

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMKN 01
RANAH AMPEK HULU TAPAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat dalam Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*



**Disusun oleh :
SRI WAHYULI
1806002012012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2022 M/1443**

PERNYATAAN

"Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan" beserta seluruh isinya adalah Benar-benar Karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang menjatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini"



Padang 19-juli-2022

Yang membuat pernyataan



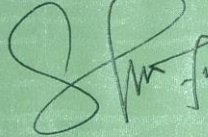
Sri wabyuli
Sri wabyuli
NIM. 1806002012012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan” Yang ditulis oleh Sriwahyuli, NIM. 1806002012012 Prodi Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang munaqasah

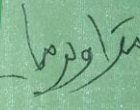
Padang 19 juli 2022

PEMBIMBING PERTAMA



Dr. Surva Afdal, M.Ag
NIDN:1025097501

PEMBIMBING KEDUA



Mersra Wirman, M.Phil
NIDN:1021027701



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan”** Yang ditulis oleh Sri Wahyuli NIM. 1806002012012, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai saran tim penguji munaqasah yang dilakukan pada hari selasa, 23 Agustus 2022.

Padang 31 Agustus 2022

Tim penguji sidang Munaqasah

Ketua

Dr. Surya Afdal, M.Ag

Sekretaris

Metsra Wirman, M.Phil

Dr. Hham, S.Pd.I., M.A

Khoriaty, S.Pd.I., M.Ag



Dr. H. Firdaus, M.HI

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan”** oleh: Sriwahyuli, NIM: 1806002012012

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya semangat dan minat peserta didik dalam mempelajari pendidikan Agama Islam seperti ketika proses Pembelajaran berlangsung dalam mata pelajaran PAI banyak para peserta didik yang keluar masuk kelas, mengantuk ketika guru memberikan pembelajaran, bolos, dan izin keluar kelas dengan waktu yang cukup lama. Maka dari itu fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah, peran guru sebagai mediator dan evaluator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran guru dalam mengelola kelas, sebagai Mediator dan Evaluator di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif deskriptif. data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis hasil penelitian ini penulis menggunakan tahapan reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan dalam mengajar melalui 3 peranan yaitu sebagai pengelolaan kelas, mediator dan evaluator. Bentuk pengelolaan kelas ada dua, fisik dan non fisik. Pengelolaan secara fisik yaitu tentang kebersihan. Seperti merapikan tempat duduk. Untuk pengelolaan kelas non fisik yaitu tentang kedisiplinan seperti memberikan hukuman kepada peserta didik. Dan perannya dalam mediator guru hanya memakai fasilitas yang telah disediakan di sekolah seperti papan tulis, dan buku. Sedangkan peran guru dalam evaluator mengevaluasi peserta didik dengan memberikan Quis, dan latihan soal.

Kata Kunci : Peran Guru, Minat, Pembelajaran PAI.

ABSTRAK

This thesis is entitled: "**The Role of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Students' Interest in Learning at SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan**" by: Sriwahyuli, NIM: 1806002012012

The problem in this study is the lack of enthusiasm and interest of students in studying Islamic religious education such as when the learning process takes place in PAI subjects, many students go in and out of class, sleepy when the teacher gives lessons, skipping classes, and leaving class permission with sufficient time. long. Therefore, the focus of the problem in this study is how the role of the teacher in managing the classroom to increase students' interest in learning at school, the role of the teacher as a mediator and evaluator. This study aims to determine how the teacher's role in managing the classroom, as a Mediator and Evaluator at SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan.

This research is descriptive qualitative research, data is taken through observation, interviews and documentation. Meanwhile, to analyze the results of this study the authors used the stages of data reduction and data presentation

The results of the study concluded that the role of Islamic religious education teachers in increasing student interest in learning at SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan in teaching through 3 roles, namely as class management, mediator and evaluator. There are two forms of classroom management, physical and non-physical. Physical management is about cleanliness. Like tidying the seat. For non-physical classroom management, it is about discipline such as giving punishment to students. And the role of the teacher as a mediator only uses the facilities provided at the school such as blackboards and books. While the role of the teacher in evaluating students by giving quizzes, and practice questions.

Keywords: Teacher's Role, Interests, PAI Learning.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhana Wata'ala dikarenakan berkat ar-Rahman dan ar-Rahim Nya penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan”**

Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW sebagai suri tauladan kita dalam mengarungi kehidupan ini

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan harapan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang lain.

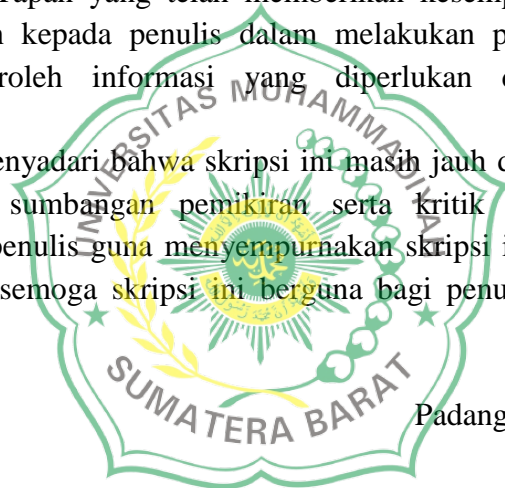
Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, baik dari segi isi maupun redaksinya. Berkat rahmat dan karunia dari Allah Subhana Wa Ta'ala serta bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan *“Jazakumullahu Khairan Ahsanul Jazak (semoga Allah membalas dengan sebaik-baik kebaikan)”* kepada semua pihak yang ikut serta dalam memberikan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada orang tua penulis, yakni Ayahanda **Sabirin**, Ibunda **Iesmawati** dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, dorongan dan semangatnya selama penyusunan skripsi ini. Kemudian ucapan terimakasih juga kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak **Dr. Riki Saputra, MA**
2. Dekan Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak **Dr. Firdaus, M. HI**
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat bapak **Dr. Ilham,S.P.I.,M,A**
4. Bapak **Dr. Surya Afdal, M. Ag**, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Bapak **Metsra Wirman, M. Phil** selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing II Skripsi yang telah bermurah hati dan bersedia

meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

6. Kepada semua Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi diri penulis
7. Karyawan dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang sudah ikut berperan dalam membantu penulis demi selesainya skripsi ini
8. Kepada Teman-teman Angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan. Sekaligus senasip dan seperjuangan menyelesaikan program Strata1.
9. Bapak Radinin, S.Pd selaku kepala sekolah di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu serta seluruh karyawan dan guru di sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan yang telah memberikan kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperoleh informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sumbangan pemikiran serta kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna menyempurnakan skripsi ini. *Akhirul kalam*, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan bagi yang lainnya.



Padang, 19 juli 2022

Penulis

Sri Wahyuli

NIM : 1806002012012

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Defenisi Operasional.....	9
G. Penelitian Relevan.....	10
H. Sistematika Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengerian Guru PAI.....	14
2. Peran Dan Tugas Guru PAI.....	19
B. Minat Belajar	25
1. Pengertian Minat Belajar	25
2. Fungsi Minat Belajar	29
3. Faktror-faktor yang mempengaruhi minat Belajar	30
C. Pembelajaran Pendidkan Agama Islam.....	31
1. Pengertian Belajar PAI.....	31
a. Pengertian PAI.....	33
b. Pembelajaran PAI	34
2. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI.....	36
3. Tujuan Pembelajaran PAI.....	38
4. Metode Pembelajaran PAI.....	39
5. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	41

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Informan Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Wawancara	47
2. Observasi	47
3. Dokumentasi	48
E. Teknik Analisis Data.....	48
1. Pengumpulan data	50
2. Reduksi data	50
3. Penyajian data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan	52
2. Visi dan Misi Sekolah	53
3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah	53
4. Komite Sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan	55
5. Waka Kurikulum SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan	57
6. Waka kesiswaan SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan.....	58
7. Ketua Jurusan/ Kaprodi SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan ...	62
8. Kepala Tata Usaha SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan.....	63
B. Temuan Khusus	
1. Peran guru dalam Pengelolaan Kelas	64
2. Peran Guru Sebagai Mediator	72
3. Peran Guru Sebagai Evaluator	76
C. Pembahasan.....	78

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	84
B. SARAN	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting bagi manusia untuk menentukan kelangsungan dan kemajuan dirinya di masa depan, lebih tepatnya pendidikan adalah suatu hal yang dapat mengembangkan minat serta kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga dengan potensi tersebut dapat menjadikan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan orang yang ada disekitarnya.

Pendidikan yang baik akan menghasilkan dampak yang baik pula bagi peserta didik, dan begitu juga sebaliknya. Pendidikan sendiri tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya dorongan dari unsur-unsur lainnya, yaitu dorongan dari unsur Kurikulum, media pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan tentunya dengan pendidik yang handal dan profesional. Jika kesemua unsur tersebut dapat berkolaborasi dengan baik maka diprediksi kualitas hasil pendidikan tersebut sangat baik bagi kehidupan peserta didik di masa mendatang.

Fenomena ini akan terwujud apabila proses mutu pendidikan berjalan dengan baik dan terencana, hal tersebut bertujuan untuk membangun sikap dan karakter peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan dari fungsi dan tujuan pendidikan di atas guru adalah figur sentral, maka gurulah yang akan menentukan keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang dilakukan di kelas atau sekolah.² Maka dari itu tugas dan peran guru bukan hanya mendidik dan memberikan pembelajaran saja, namun guru juga harus belajar bagaimana melatih peserta didik supaya belajar dengan baik sehingga memberikan hasil yang memuaskan atas hasil belajar peserta didik di kelas. Tidak hanya itu guru juga harus bisa melihat situasi dan kondisi peserta didik di kelas bagaimana siswanya dalam menerima pelajaran.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah bagian terpenting dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, oleh karna itu guru harus mempunyai kompetensi yang baik

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. (Bandung: Citra Umbara, 2016), h.6

²Johanes Purwanto, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Reward And Punishment Di Sd N Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang*, Jurnal Nasional, Vol. 1 No.2 ,(Juli 2017), h.59

agar dapat memberikan ilmu yang maksimal agar dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas, bermutu tinggi, serta ahklak yang baik.

Pendidik dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan, karena guru dan peserta didik memegang peran penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk memberikan perubahan tingkah laku kepada Peserta didik.³ Dan Guru merupakan penentu berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran di kelas, maka dari itu guru harus menjalankan tugas dengan baik dalam mengajar.

Peran guru dan peserta didik yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Tugas guru sangat berpengaruh dalam jenjang pendidikan.⁴ Keberhasilan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, bagaimana seorang guru harus bisa mengajarkan ilmu pengetahuan dengan baik kepada peserta didik untuk mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsanya.

Konteks tersebut dapat diyakini bahwa seorang guru bisa menumbuhkan atau membangkitkan minat pada suatu subjek (

³Mursalim Sulaiman, *Peranan Guru Dalam Melaksanakan Menejemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangan Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, Jurnal Nasional, Vol 2, No 1,(Februari 2017), h.106

⁴Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultur*,Jurnal Nasional, Vol 3. No 1 , (Desember 2017), h.69

peserta didik) yang baru serta mengembangkan bakat atau kemampuan peserta didik yang telah ada.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyarankan agar para pendidik dapat berusaha membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan memberikan informasi pada peserta didik mengenai pentingnya belajar pendidikan agama Islam.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam dunia pendidikan adalah adanya peserta didik yang tidak memiliki minat atau ketertarikan terhadap beberapa bidang studi seperti halnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tentunya hal ini menjadi suatu permasalahan yang apabila tidak dapat dipecahkan akan mengganggu kegiatan belajar mengajar bahkan menghambat pembelajaran itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada banyak sekali karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada Peserta didik yang sama sekali tidak tertarik dengan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya pendidikan Agama Islam. Minat adalah rasa kesenangan serta rasa kesukaan pada suatu hal yang dilakukan oleh setiap orang tanpa ada paksaan dari dalam diri seseorang⁵. Minat juga kebiasaan dan kesukaan yang tinggi serta keinginan yang besar terhadap suatu hal yang ingin dilakukan. minat juga dapat disebut sebagai rasa

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 180

tertarik yang ditunjukkan oleh setiap individu kepada suatu pembelajaran.

Guru pada umumnya memberikan dorongan dan semangat belajar kepada peserta didik untuk meningkatkan minat belajar agar peserta didik dapat berperilaku dengan baik. Karena guru banyak memberikan pengaruh kepada peserta didik dengan cara memberi nilai yang dapat mendorong peserta didik belajar lebih rajin. Sebagaimana dikatakan dalam Hadist di bawah ini⁶ (HR ahmad) :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad).

Hadist ini menjadi salah satu rujukan bagi guru di sekolah dalam menerapkan minat peserta didik senantiasa selalu rajin belajar dan memperoleh ilmu, dengan belajar tidak hanya untuk kehidupan di dunia saja namun juga untuk bekal dunia dan akhirat. Semakin banyak kita menuntut ilmu semakin besar peluang untuk masuk syurga.

Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan penulis lihat dari hasil observasi yang dilakukan penulis ketika proses Pembelajaran berlangsung dalam mata pelajaran PAI banyak para peserta didik yang keluar masuk kelas, ada beberapa siswa yang dalam keadaan tidur-tiduran ketika guru memasuki

⁶ Saihu (2010), bahwasanya Al-Qur'an dan hadits Rasulullah *shollahu'alaihi wassalam* mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan

kelas, bolos, dan ada siswa yang izin keluar kelas namun dengan waktu yang cukup lama. Permasalahan ini sering terjadi ketika guru memberikan pembelajaran di kelas.

Penulis menfokuskan penelitiannya di kelas 1 RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Sekolah tersebut memiliki latar belakang yang lebih fokus terhadap dunia kerja, tetapi dalam setiap proses pembelajaran SMKN 01 Ranah ampek hulu tapan tidak meninggalkan aspek-aspek keagamaan khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan yang peserta didiknya berjumlah 409 peserta didik dengan 4 jurusan yang berbeda, mulai dari jurusan Rekayasa perangkat lunak (RPL), Teknik audio video (TAV), Teknik kendaraan ringan (TKR), teknik sepeda motor (TSM) dan dibantu dengan mata pelajaran lainnya, membuat peserta didik lebih terfokus ke dalam pembelajaran jurusan masing-masing, sehingga kurangnya semangat peserta didik dalam meminati pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis, melihat kurangnya semangat dan minat peserta didik dalam mempelajari pendidikan Agama Islam. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang:

- “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesisir Selatan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan isi dari latar belakang masalah, maka fokus penelitian yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mengelola kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai mediator untuk meningkatkan minat belajar peserta didik?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai Evaluator untuk meningkatkan minat belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran guru PAI dalam mengelola kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik
2. Untuk mengetahui Bagaimana peran guru PAI sebagai mediator untuk meningkatkan minat belajar peserta didik
3. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator untuk meningkatkan minat belajar peserta didik

D. Manfaat Penelitian

Adapun nilai guna yang akan dicapai melalui hasil dari sebuah penelitian ini adalah:

1. Secara Teori

- a. Mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pengelolaan kelas di sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan
 - b. Penulis ingin meneliti bagaimana peran guru sebagai mediator di kelas
 - c. Penulis ingin meneliti bagaimana peran guru sebagai evaluator di kelas
 - d. Diharapkan dari adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui setinggi apa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan
2. Secara Praktis
- a. Untuk memenuhi sebagian syarat dalam menyelesaikan gelar strata satu (S1) S.Pd fakultas Agama Islam.
 - b. Salah satu karya dari penulis yang dapat di jadikan sebagai sebuah bentuk inspirasi bagi pembaca dalam dunia pendidikan, khususnya Didalam pendidikan Agama Islam.
 - c. Sebagai suatu informasi ilmiah dalam lembaga pendidikan, dan merupakan suatu bukti yang nyata hasil pikiran dari penulis

E. Asumsi Penelitian

Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan menciptakan metode belajar yang bisa membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan saat belajar di

kelas, dengan terwujudnya guru pendidikan Agama Islam yang memang berhasil menanam nilai-nilai agama kepada siswa, di samping itu guru pendidikan agama Islam harus kreatif dan inovatif di dalam memberikan pembelajaran sehingga dari apa yang telah diajarkan dapat dipahami sampai kepada peserta didik dan tidak membuat peserta didik bosan atau jenuh di saat belajar.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelesan tentang variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Untuk membatasi penelitian yang meluas dan penelitian yang dilakukan menjadi tidak terfokus maka peneliti membatasi penelitian yaitu mengetahui minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMKN-01 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesisir Selatan. Peran adalah serangkaian tindakan yang dilakukan individu berdasarkan kepribadiannya. Guru, guru adalah pendidik profesional, yang peran utamanya adalah pelatihan, pendidikan, supervisi, pembinaan, dan evaluasi. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk secara optimal, sadar, dan terencana, meningkatkan, mengembangkan, memantau, dan meningkatkan segala kemungkinan umat manusia menurut hukum Allah. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah suatu rasa

ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada di luar dirinya⁷

G. Penelitian Relevan

1. Skripsi yang disusun oleh mahasiswa dari Universitas Agama Islam (UIN) yang bernama M. Candra Mukti dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMP N 10 Bandar Lampung⁸” beda Skripsi saya dengan skripsi ini adalah di dalam skripsinya dia membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam di dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan Membangkitkan minat siswa dengan cara menghubungkan bahan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan peran guru juga sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagai motivator yang dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik belajar lebih baik, dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan didalam skripsi saya membahas tentang guru adalah figur sentral yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan di kelas atau sekolah dan juga tugas dan peran guru bukan hanya mendidik dan memberikan pembelajaran saja, namun guru juga harus belajar bagaimana melatih peserta didik supaya belajar dengan

⁷ H. Cholil dan Sugeng Kurniawan, Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h. 48

⁸ M. Candra Mukti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMP N 10 Bandar Lampung*, Skripsi Universitas Agama Islam (UIN).

baik sehingga memberikan hasil yang memuaskan atas hasil belajar peserta didik di kelas.

2. Skripsi yang disusun oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Ahklak Siswa⁹” beda skripsi saya dengan skripsi ini adalah di dalam skripsi ini membahas tentang Pembinaan terhadap akhlak peserta didik bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, melainkan tanggung jawab kesemua komponen yang ada di lembaga pendidikan, baik kepala sekolah, guru wali murid bahkan masyarakat sekitar guru juga memikul tanggung jawab tersebut sebagai contoh bila ada anak yang berkata kotor, kurang sopan terhadap guru maka yang akan disorot lebih awal yaitu guru. Sedangkan di skripsi saya membahas tentang guru adalah figur sentral yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan di kelas atau sekolah dan juga tugas dan peran guru bukan hanya mendidik dan memberikan pembelajaran saja, namun guru juga harus belajar bagaimana melatih peserta didik supaya belajar dengan baik sehingga memberikan hasil yang memuaskan atas hasil belajar peserta didik di kelas.
3. Skripsi yang disusun oleh mahasiswa yang bernama Saifullah Ahmad dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang berjudul” Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

⁹ Maulana Malik Ibrahim, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Ahklak Siswa*, Universitas Islam Negeri.

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo¹⁰”. Beda skripsi saya dengan skripsi ini adalah di dalam skripsi ini membahas tentang Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo bertujuan untuk menjelaskan Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Integral Hidayatullah Palopo serta strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo dan apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo, sedangkan di skripsi saya membahas tentang guru adalah figur sentral yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan di kelas atau sekolah dan juga tugas dan peran guru bukan hanya mendidik dan memberikan pembelajaran saja, namun guru juga harus belajar bagaimana melatih peserta didik supaya belajar dengan baik sehingga memberikan hasil yang memuaskan atas hasil belajar peserta didik di kelas

¹⁰ Saifullah Ahmad, *Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

H. Sitematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini atau sistematika penulisan ini di bagi menjadi lima bab, yang pertama yaitu bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, defenisi operasional, penelitian relevan dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu tentang landasan teori yang membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah pengertian guru, tugas guru, peran guru, pengertian minat, fungsi minat, faktor yang mempengaruhi minat

Selanjutnya bab III membahas tentang metodologi apa yang harus dipakai dalam penelitian ini. Ada beberapa hal yang akan dikaji dalam metodologi penelitian ini diantaranya: berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan daftar pustaka

Pada Bab IV membahas tentang hasil penelitian Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik yaitu bagaimana peran guru dalam pengelolaan kelas di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan, sebagai mediator dan evaluator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Bab V yang terdiri dari: Penutup, Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru PAI

Secara umum guru dapat diartikan sebagai pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar¹¹. Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les¹².

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.¹³

¹¹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33

¹²Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107-108.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

Sementara Supardi mengatakan didalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹⁴

Selanjutnya dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali kata-kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda-beda.¹⁵ Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata *mu'allim* merupakan bentuk *isim fa'il* dari *'allama yu'allimu* yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.¹⁶ Hal ini sebagaimana ditemukan dalam firman Allah sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: 'Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama(benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"¹⁷ (Q.S. al-Baqarah: 31)

¹⁴Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 8.

¹⁵Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm.108

¹⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 163.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 6.

Allah mengajarkan kepada Adam nama semua benda, termasuk mangkuk besar. Kemudian mengemukakan nama-nama benda tersebut kepada para malaikat.¹⁸ Dengan demikian, 'allama disini diterjemahkan dengan mengajar.

Guru juga merupakan jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Guru haruslah menjadi sosok dambaan peserta didik yang senantiasa menjadi teladan yang dicontoh dan ditiru oleh peserta didik dimanapun berada. Pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus, apalagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Tugas dan tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dari manusia-manusia lain pada umumnya. Syarat-syarat bagi guru seperti yang telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 dan juga Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 2013 menyebutkan bahwa guru atau pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani

¹⁸Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafāsir*, (Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, t.t.), Jilid 1, hlm. 48

dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kemudian selain yang telah dipaparkan di atas, dalam bahasa Arab guru juga sering disebut dengan *mudarris* yang merupakan *isim fa'il* dari *darrasa*, dan berasal dari kata *darrasa*, yang berarti meninggalkan bekas, maksudnya guru mempunyai tugas dan kewajiban membuat bekas dalam jiwa peserta didik. Bekas itu merupakan hasil pembelajaran yang berwujud perubahan perilaku, sikap, dan penambahan atau pengembangan ilmu pengetahuan.¹⁹

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, di antaranya disebutkan: “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”. Muhammad Muntahibun Nafis juga mengutip pendapat Al-Syauki yang menempatkan guru setingkat dengan derajat seorang rasul. Dia bersyair: “Berdiri dan hormatilah guru. dan berilah penghargaan, seorang guru hampir saja merupakan seorang rasul”.²⁰

¹⁹Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 63.

²⁰Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.88.

Kemudian, Abidin Ibnu Rusn mengutip pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profesi yang lain. Al-Ghazali berkata: “Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum.”²¹ Jika direnungkan, tugas guru seperti tugas para utusan Allah.

Rasulullah sebagai *mu'allimul awwal fi al-Islam* (guru pertama dalam Islam) bertugas membacakan, menyampaikan, dan mengajarkan ayat-ayat Allah (al-Qur'an) kepada manusia, menyucikan diri dan jiwa dari dosa, menjelaskan mana yang halal dan mana yang haram, dan menceritakan tentang manusia di zaman silam kemudian dikaitkan pada zamannya serta memprediksikan kehidupan di zaman yang akan datang.²² Dengan demikian, tampaklah bahwa secara umum guru bertugas dan bertanggung jawab seperti rasul, yaitu mengantarkan murid dan menjadikannya manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas ketuhanan dan tugas-tugas kemanusiaan.

Menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Menurut Syaiful Sagala

²¹Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 63-64.

²²Ibid hlm. 64

kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.²³ Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi²⁴

2. Peran dan Tugas guru menurut pendidikan islam

a. Tugas Guru Menurut Pendidikan Agama Islam

Seorang guru dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia. Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru), sehingga hanya mereka yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup²⁵ Allah berfirman:

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"²⁶ (Q.S. al-Mujaadalah/58:11)

Syaikh Muhammad Syakir menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang dan orang-orang yang diberi ilmu

²³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 29.

²⁴Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 9

²⁵Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 40.

²⁶Al-Qur'an surah Q.S al- Mujadalah 58:11 tentang menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan

pengetahuan. Dan Allah Maha teliti terhadap orang-orang yang berhak mendapatkan ketinggian derajat.

Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugas mulia dan berat yang dipikul hampir sama dengan tugas seorang rasul. Muhammad Muntahibun Nafis mengatakan bahwa tugas guru adalah sebagai *warasat al-anbiya'*, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lil 'alamin*, yaitu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemudian misi itu dikembangkan pada suatu upaya pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh, dan bermoral tinggi. Kunci untuk melaksanakan tugas tersebut, guru dapat berpegangan pada *amar ma'ruf nahi munkar*, menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi iman, islam, dan ihsan.²⁷

Pandangan Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Muhammad Muntahibun Nafis, seorang guru mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt. Hal ini karena pada dasarnya tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, kemudian realisasinya pada kesalehan sosial dalam masyarakat

²⁷Nafis muhamad muntahibun, tentang Ilmu Pendidikan Islam, (yogyakarta 2011) hlm. 89-90.

sekelilingnya. Dari sini dapat dinyatakan bahwa kesuksesan seorang guru akan dapat dilihat dari keberhasilan aktualisasi perpaduan antara iman, ilmu, dan amal saleh dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidikan.

Menurut Mujtahid, tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus diformasikan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁸

Menjabarkan rumusan tersebut di atas, berikut ini merupakan penjelasan guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.

1) Guru sebagai pendidik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan

²⁸Ibid hlm. 3.

formal.²⁹ Mujtahid dalam salah satu tulisannya, mengutip pendapat Muchtar Buchori yang memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, dan membantu memecahkannya.

3) Guru sebagai pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar

²⁹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 8.

juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, melatih.³⁰

Adanya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi guru untuk meningkatkan perannya dan kompetensinya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Menurut Adam dan Pecey peranan dan kompetensi guru yang dominan meliputi sebagai demonstrator (Pengajar), pengelola kelas, mediator atau fasilitator dan evaluator.³¹ Disamping itu peran guru juga dalam hal ini pengadministrasian, secara pribadi dan secara psikologis. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak peran diantaranya:

1) Guru sebagai Demonstrator

Guru menunjukkan contoh cara melakukan sesuatu pekerjaan atau perbuatan tata lebih detail lagi ibadah yang dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana

³⁰Suparlan. *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta : Hikayat, 2008), h. 25

³¹Harold P dan Dickey Adam. 1956. *Basic Principles of Student Teaching*. American Book

proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang disengaja diminta dalam proses. Maka seorang guru harus mengetahui berbagai pengetahuan, terlebih lagi seorang guru agama ia harus beragama.

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklarifikasikan menjadi 2 yaitu pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal fisik dan non fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik agar tercipta suasana yang kondusif sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien³²

3) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karna media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik berupa narasumber, Koran, majalah.

4) Guru sebagai Evaluator

Dalam fungsinya sebagai evaluator atau penilai, maka guru atau pendidik harus senantiasa mengikuti kegiatan belajar dan juga hasil belajar siswa atau peserta didik dari waktu ke waktu, agar selalu memperoleh informasi yang akurat tentang perkembangan peserta didik.

B. Minat belajar

1. Pengertian minat Belajar

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya³³.

Minat mengandung unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab jika tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa. Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi

³³Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 583

mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut, ada unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi³⁴. Dari ketiga unsur inilah yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar.

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan kebutuhannya sendiri. Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

³⁴Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rinelka Cipta, 2010), h. 180..

Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar. Yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti³⁵: gairah, kemauan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu mempunyai ketergantungan pada faktor internal/seseorang (siswa) seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar

Pada umumnya, minat dikaitkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan dan kesenangan mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, minat terkait dengan kesediaan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga sangat berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa yang memiliki

³⁵ Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

minat yang tinggi akan cenderung selalu berupaya untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan minat tersebut.

Indikator dari minat belajar adalah kesenangan terhadap pelajaran, kesediaan untuk mengikuti pelajaran, dan upaya belajar siswa untuk mencapai hasil belajar³⁶. Pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman³⁷. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha perubahan-perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang terhadap suatu objek disertai dengan adanya perhatian dan keaktifan melalui aktifitas yang disengaja yang akhirnya melahirkan perubahan yang relatif tetap, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

2. Fungsi minat

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga, maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi. Seorang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka berminat menjadi dokter

³⁶Ahmad Ludjito, dkk., Guru Besar Bicara: *Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 225.

³⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet XV, hlm. 85.

- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat seorang anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang. Meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama tapi antara satu anak dengan anak yang lainnya mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda, hal ini terjadi karena daya serap mereka yang berbeda, dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- d. Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Sebagai misal minat untuk menjadi guru yang terbentuk sejak kecil akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh suka rela. Dan apabila minat tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan terbawa sampai mati.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru bidang studi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Minat dapat timbul dari situasi belajar. Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui, dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya³⁸ Situasi belajar dan pengajaran yang menarik harus memperhatikan dan mempertimbangkan minat pribadi siswa. Mereka diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri, dan bebas berpartisipasi secara aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mereka diberi kebebasan untuk mencari sendiri, berargumen, dan mencoba untuk memecahkan masalah sendiri, dan guru berperan sebagai pembimbing.
- b. Minat dapat juga dipupuk melalui belajar. Dengan bertambahnya pengetahuan, minat akan timbul dan bahkan menggiatkan untuk mengenali dan mempelajarinya. Minat juga erat hubungannya dengan dorongan, motif dan respon emosional.
- c. Pengalaman juga merupakan faktor penting dalam pembentukan minat. Karena dari pengalaman, dapat diketahui bahwa setiap pekerjaan memerlukan usaha untuk menyelesaikannya. Minat yang timbul berlandaskan kesanggupan dalam bidang tertentu akan mendorong ke usaha yang lebih produktif. Ditambah dengan pengalaman dan pengetahuan, akan mencapai sukses dalam batas-batas kemampuan yang dimiliki. Minat siswa bertambah jika ia dapat

³⁸ Singgih D. Gunarsa, Ny. Y. Singgih Gunarsa, Psikologi Perawatan, (Jakarta: PT BPK. Gunung Mulia, 2003), Cet 4, h. 6—8

melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia akan mencapai tujuan tertentu.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menanamkan pengetahuan kepada siswa tetapi banyak hal yang dilakukan pendidik sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku siswa³⁹. Abdul Madjid menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar.⁴⁰ Muhaimin menyatakan bahwa belajar terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) siswa.⁴¹ Belajar adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan

³⁹Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*(Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 21.

⁴⁰Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Pendidik)*(Cet. I; Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 16

⁴¹Muhaimin, et al, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*(Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2004), h. 146.

prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran⁴²

Unsur-unsur manusiawi yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri atas siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, misalnya tenaga administrasi dan tenaga laboratorium. Sedangkan aspek materialnya antara lain buku-buku, para penulis, sarana belajar seperti media belajar, fotografer, slider, video, OHP dan sebagainya. Dalam belajar guru harus menciptakan suasana belajar yang dinamis penuh aktivitas, sehingga siswa aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Sedangkan belajar merupakan proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan. Deskripsi ini menggambarkan bahwa belajar merupakan proses kegiatan secara sadar yang dilakukan oleh guru dengan menciptakan suasana belajar bagi siswa secara dinamis penuh aktivitas, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran. Adapun bentuk pengertian dan pembelajaran PAI dibawah ini:

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

- 1) Pendidikan agama Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hambah Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga

⁴² Departemen pendidikan nasional *standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama islam* SMPN(Jakarta:pusat kurikulum balib bang dep dinas, 2003), hlm 6

mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis kematangan yang mengutungkan.⁴³

- 2) Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para pesera didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan⁴⁴. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak muliapeserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, mendidik peserta didik unuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam iu sendiri.
- 3) Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus

⁴³ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 13

⁴⁴ Aidil Saputra, Aplikasi *Metode Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam Pembelajaran PAI, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), 17

mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik⁴⁵.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran⁴⁶. Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur

⁴⁵Abdul Majid dan Dina Andayani, Pendidikan Agama Islam ..., 132.

⁴⁶Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265

yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁷

Pengertian tersebut maka harus ada serangkaian yang saling mendukung antara lain: Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.

- 1) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Pendidik/ Guru (GBPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan sosial.⁴⁸

Menurut Zakiyah Darajdat (1989; 87) yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, “Pendidikan agama Islam adalah

⁴⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.

⁴⁸Muhaimin, Abd. Aghofir & Nur Ali, Op.cit., hlm. 3

suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Sedangkan Tayar Yusuf (1986; 35) mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah⁴⁹. Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwasannya dalam penyampaian PAI maupun menerima PAI adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut difahami, dihayati dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan, akan tetapi disitu juga dituntut untuk menghormati agama lain

2. Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris⁵⁰. Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan

⁴⁹ AbdulMajid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

⁵⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 23

agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan ALLAH SWT dengan alam sekitarnya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁵¹ Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah :

a. Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.

⁵¹ Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.7

- b. Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵²

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

⁵² Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi⁵³

Menurut Zakiah Daradjat bahwa pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya.
- b. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya

⁵³ Ibid hlm, 89.

dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya⁵⁴

4. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu⁵⁵. Oleh karena itu metode yang dimaksud di sini adalah cara yang paling tepat dan cepat yang akan dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam upaya mengembangkan metode pendidikan agama Islam ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, agar program yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Salah satu prinsip dasar tersebut adalah prinsip relevansi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Metode tanya jawab
- b. Ceramah
- c. Metode diskusi
- d. Metode eksperimen
- e. Metode demonstrasi

⁵⁴ Zakiah Daradjat, et al., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-2, 1992), h.lm, 89-90

⁵⁵ Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, cet. ke-7, 2003), h. 9

- f. Metode pemberian tugas dan resitasi
- g. Metode sisio drama (*role playing*)
- h. Metode latihan (*drill*)
- i. Metode kerja kelompok
- j. Metode proyek
- k. Metode pemecahan masalah (*problem solving*)
- l. Metode sistem regu (*team teaching*)
- m. Metode karyawisata (*field-trip*)
- n. Metode manusia sumber (*resource person*)
- o. Metode survai masyarakat
- p. Metode simulasi.⁵⁶

Dari beberapa metode tersebut, terkait dengan pelaksanaan dalam pembelajaran agama Islam, pendidik harus dapat memilih metode apa yang paling tepat dalam menyampaikan materi pelajaran dan kapan metode itu tepat digunakan, karena dari metode tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, setiap pembelajaran tidak cukup kalau pendidik menyampaikan materi hanya satu metode, maka pendidik dituntut untuk dapat mengkombinasikan dari beberapa metode itu misalnya, metode ceramah, tanya jawab dan tugas.

5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

⁵⁶ Ismail SM., Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang: Rasail Media Group, cet. ke-4, 2009), h. 19.

Minat belajar tiap-tiap siswa tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal mempengaruhi minat belajar, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali. Ada siswa yang minatnya tinggi dan ada juga yang rendah. Hal tersebut akan sangat memengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Kondisi fisik/jasmani siswa saat mengikuti pelajaran Kondisi fisik atau jasmani siswa saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap minat dan aktivitas belajarnya. Faktor kesehatan badan, seperti kesehatan yang prima dan tidak dalam keadaan sakit atau lelah, akan sangat membantu dalam memusatkan perhatian terhadap pelajaran. Sebab pelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan kegiatan mental yang tinggi, menuntut banyak perhatian dan pikiran jernih. Oleh karena itu apabila siswa mengalami kelelahan atau terganggu kesehatannya, akan sulit memusatkan perhatiannya dan berpikir jernih.⁵⁷
- 2) Pengalaman belajar Pendidikan Agama Islam di jenjang pendidikan sebelumnya Pengalaman belajar sangat berkaitan

⁵⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN*(Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), h. 6

dengan kemampuan awal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom, “kemampuan awal adalah pengetahuan, keterampilan dan kompetensi, yang merupakan prasyarat yang dimiliki untuk dapat mempelajari suatu pelajaran baru atau lebih lanjut⁵⁸

Setiap siswa masing-masing telah memiliki berbagai pengalaman belajar yang berbeda-beda yang diperolehnya di jenjang pendidikan sebelumnya. Hal tersebut merupakan modal awal bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar selanjutnya. Pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh siswa besar pengaruhnya terhadap minat belajar. Pengalaman tersebut menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru yang akan sangat membantu dalam minat belajar siswa. Sebagai contoh, seseorang siswa akan sangat mudah dalam menguasai dan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ia telah memahami dan menguasai dengan baik materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sewaktu di SD/MI. Jadi, dapat dipahami bahwa pengalaman belajar Pendidikan Agama Islam di jenjang pendidikan sebelumnya turut berpengaruh terhadap belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵⁸Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Delia Press, 2004), Cet. ke-2, h. 64

b. Faktor Eksternal

Metode dan gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam Metode dan gaya mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode dan gaya mengajar yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Dominikus Catur Raharja menyatakan: Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten⁵⁹

Cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikutinya. Namun sebaliknya, jika pelajaran disampaikan dengan cara dan gaya yang menarik perhatian, maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikutinya dan kemudian mendorongnya untuk terus mempelajarinya. Cara seorang guru dalam menyampaikan pelajaran sangat terkait dengan

⁵⁹Dominikus Catur Raharja, *“Kesesuaian Pendidikan Bakat Menentukan Prestasi Siswa”*(Jakarta, 2001), h. 7.

tipe atau karakter kepribadiannya, seperti yang di kemukakan Muhibin Syah, sebagai berikut:

- 1) Guru yang otoriter (*Autoritarian*) Secara harfiah, otoriter berarti berkuasa sendiri atau sewenang-wenang. Dalam belajar, guru yang otoriter mengarahkan dengan keras segala aktivitas para siswa tanpa dapat ditawar-tawar. Hanya sedikit sekali kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berperan serta memutuskan cara terbaik untuk kepentingan belajar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini merupakan survei deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas peristiwa, fakta, situasi, dan permasalahan yang terjadi selama penelitian dengan menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah, bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi di lapangan dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti⁶⁰

Penelitian kualitatif ini juga penelitian yang menyediakan data deskriptif tentang bahasa lisan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek..⁶¹ Menurut Winarno Suirachmad, penelitian deskriptif adalah penentuan dan interpretasi terhadap data yang ada. Misalnya, pengalaman, hubungan, aktivitas, pandangan, sikap yang terjadi atau proses

⁶⁰Lexy, J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

⁶¹Sutrisno Hadi, (1999), *Statistik Pendidikan*, Andi Offset, Yogyakarta, jilid 2, h. 204

yang muncul, kecenderungan yang terlihat, konflik yang semakin memburuk, dan sebagainya⁶²

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memperjelas peristiwa, fakta, situasi, dan fenomena yang terjadi selama penelitian dengan menyajikan apa yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian ini, kami tidak membandingkan variabel dalam sampel lain, tetapi menyelidiki hubungan antara variabel lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertepatan di sekolah SMK N 01 Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Teknik Pengumpulan Data Observasi di lakukan oleh penulis pada tanggal 01 Juli- 20 Agustus 2022

C. Informan Penelitian

Yang akan menjadi informan penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan
2. Peserta Didik di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan
3. Kepala sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknologi pengumpulan data merupakan

⁶²Winarno Surachmad, (1986), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*, tarsito, Bandung, h. 139

suatu cara bagi peneliti untuk menemukan dan mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan. Ada tiga teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh data, informasi, dan pendapat tentang suatu hal. Sedangkan catatan garis besar tentang pokok-pokok yang akan ditanyakan disebut sebagai pedoman wawancara (*interview guide*)⁶³ Yang dimaksud dengan wawancara dalam penelitian ini adalah penulis mewawancarai informan penelitian guna menggali informasi tentang peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

2. Observasi

Observasi berfokus pada tiga elemen utama: tempat/fisik, aktor/pelaku manusia, dan aktivitas atau aktivitas. Observasi dilakukan secara tidak terstruktur, dan juga peneliti bebas melakukan observasi sehingga fokus observasi berkembang selama kegiatan observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif lengkap, artinya peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data sehingga suasananya sudah

⁶³Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial, PT. Remaja Rosdakarya*, Bandung, 1995, hlm. 67-68.

natural⁶⁴ Pengamatan yang dilakukan benar-benar partisipatif, artinya peneliti benar-benar terlibat dengan apa yang terjadi di sumber data dan suasananya alami. Yang dimaksud dengan observasi dalam penelitian ini adalah penulis melakukan survey, pengamatan dalam bentuk fisik langsung kelokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu penjelasan mengenai cara sistem bekerja, pengolahan data, pengimanan data, output informasi, dan sistem pengendalian. Dokumentasi dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya. Perlu diketahui bahwa dokumen ditulis tidak untuk tujuan penelitian, oleh sebab itu penggunaannya sangat selektif.⁶⁵

Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data-data dalam bentuk tulisan, dokumen dengan berguna melengkapi sumber data

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses atau tugas mengubah data menjadi informasi baru untuk membantu Anda lebih memahami

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2007. Bandung Alfabeta, h. 312

⁶⁵Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 101-102

karakteristik data Anda dan membantu Anda memecahkan masalah terkait penelitian pada khususnya.

1. Pengumpulan Data

Menurut sugiyono Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data.⁶⁶Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan menunjukkan peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar agama Islam di sekolah. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung hasil wawancara.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, reduksi data berarti merangkul, memilih poin, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan tema penelitian, dan terakhir memberikan gambaran yang jelas, memudahkan pengumpulan data lebih lanjut. Menemukan tema dan pola.⁶⁷

Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, maka semakin banyak pula data yang dihasilnya, dan semakin banyak pula data yang diperolehnya di lapangan, karena ia harus mampu memahami dan mencatat secara cermat dan cermat. Oleh karena

⁶⁶Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 193

itu, perlu dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data tersebut. Reduksi data merupakan teknik analisis data tingkat kualitatif. Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pengklasifikasian, dan penghapusan data yang tidak diinginkan dengan cara memberikan informasi yang berarti dan memudahkan untuk menarik kesimpulan.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah memperjelas analisis dan mengklasifikasikan atau mengkategorikan setiap masalah melalui deskripsi singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Menurut Sugiyono dan Miles, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa penjelasan singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Teks naratif paling sering digunakan untuk merepresentasikan data.⁶⁸

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya ialah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami

⁶⁸Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 34

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Latar Belakang Sejarah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

Melihat banyaknya peminat siswa SMP yang melanjutkan pendidikan kejuruan didaerah lain, maka tokoh masyarakat mengajukan Pendirian pembangunan sekolah kejuruan di daerah Tapan khususnya. Awal pendirian sekolah ini pada tahun 2007 tetapi mulai beroperasi pada tahun 2008 dengan surat keputusan SK Pendirian Nomor : 377 Tahun 2007 Tanggal 15 Juli 2007 Pejabat yang mengeluarkan SK Bupati Pesisir Selatan. Awalnya nama SMK ini adalah SMK Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan tetapi pada Tahun 2013 Berubah mejadi SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan, dan Sekolah SMK ini pun menjadi sekolah kejuruan satu-satunya di Kecamatan Ranah Ampek Hulu .

Sekolah ini terletak di Jln Padang Kejai Kenagarian Kampung Tengah Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan.

Sejak didirikannya Kepala Sekolah yang ditugaskan adalah:

1. Drs. Afrizal tahun 2008 – 2009
2. Yusri, S.Pd, M,M tahun 2009 – 2010
3. Apriol, S.Pd tahun 2010 – 2011

4. Ir. Yulhendri tahun 2011 – 2013.
5. Yasrizon, M.Pd tahun 2013 – 2018
6. Radinin, S.Pd tahun 2018 – sekarang

2. VISI SEKOLAH

1. Terciptanya intelektual muda yang cerdas, kompetitif dan berakhlak mulia.

3. MISI SEKOLAH

1. Memenuhi delapan komponen standar nasional pendidikan
2. Mewujudkan kompetensi lulusan yang diakui oleh LSP
(Lembaga Sertifikasi Profesi)
3. Mewujudkan sekolah SBI
4. Menerapkan S.I.A.P (Sistem Administrasi Pendidikan) berbasis teknologi informasi
5. Memacu terwujudnya SMM ISO 9001:2008 dengan kerja keras dan kerja cerdas

4. Tugas dan Fungsi

- a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah salah satu bagian penting dalam struktur di dalam suatu sekolah, mulai dari tingkat pendidikan dasar, sampai tingkat pendidikan menengah. Kepala sekolah yaitu guru yang diberi tugas dan amanah sebagai pimpinan yang menjalankan semua bentuk kegiatan sekolah, baik kegiatan operasional, ataupun

kegiatan non-operasional yang terkait dengan sekolah dan strukturnya.

Kepala sekolah memiliki banyak sekali tugas dan kewenangan, serta fungsi-fungsi. Berikut ini adalah beberapa tugas dan fungsi kepala sekolah :

- 1). Fungsi Manajerial. Fungsi manajerial ini adalah fungsi penting kepala sekolah, sebab kepala sekolah dituntut untuk mampu dan juga handal dalam mengatur setiap kegiatan, dan juga perangkat yang ada di lingkungan sekolah tempatnya memimpin.
- 2). Fungsi Perencanaan. Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang juga tidak kalah penting. Setiap kepala sekolah dituntut untuk mampu membuat dan menyusun perencanaan kegiatan, baik kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstra kulikuler, kegiatan pelatihan bagi guru dan staff, serta berbagai perencanaan lainnya yang berkaitan dengan masa depan sekolah yang dipimpinnya.
- 3). Fungsi Pengawasan. Kepala sekolah memiliki peran, fungsi dan juga kewenangan menegakkan keadilan, dan juga peraturan yang berlaku di lingkungan sekolahnya. Selain itu, kepala sekolah juga harus mengawasi setiap kegiatan sekolah, yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah yang membawa nama

baik sekolah. Fungsi pengawasan ini meskipun terkesan gampang, namun sebenarnya sulit untuk dilakukan, karena melalui fungsi pengawasan ini, kepala sekolah diharuskan untuk menjadi individu yang objektif dan juga adil dalam melakukan pengawasan, baik pemberian sanksi, hukuman, ataupun penghargaan kepada setiap perangkat sekolah.

- 4). Fungsi Dukungan dan Fungsi Sosial. Kepala sekolah juga dituntut memiliki fungsi dukungan dan juga fungsi sosial bagi setiap perangkatnya. Hal ini berarti, setiap kepala sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan kepada setiap perangkatnya, dan juga berlaku adil dan memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk membantu siapapun yang membutuhkan pertolongan.

5. Komite Sekolah

Komite Sekolah adalah suatu lembaga mandiri di lingkungan sekolah dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pada tingkat satuan pendidikan (sekolah). Badan ini bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan. Untuk menjalankan perannya komite sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: a). kebijakan dan program pendidikan; b). rencana anggaran pendidikan dan belanja madrasah (RAPBM); c). Kriteria kinerja satuan pendidikan; d). criteria tenaga kependidikan; e). hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

6. Waka Kurikulum

Berikut ini merupakan tugas dan fungsi Wakil Kepala

Sekolah Bidang Kurikulum:

- a. Menyusun program pengajaran (Program Tahunan dan Semester)
- b. Menyusun Kalender Pendidikan
- c. Menyusun SK (surat keputusan) pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya
- d. Menyusun jadwal pelajaran
- e. Menyusun Program dan jadwal Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah / Nasional
- f. Menyusun kriteria dan persyaratan siswa untuk naik kelas/tidak serta lulus/tidak siswa yang mengikuti ujian
- g. Menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (Raport) dan penerimaan STTB (surat tanda tamat belajar) /Ijasah dan STK (sistem tata kerja)
- h. Menyediakan silabus seluruh mata pelajaran dan contoh format RPP
- i. Menyediakan agenda kelas, agenda piket, surat izin masuk/keluar, agenda guru (yang berisi: jadwal pelajaran, kontrak belajar dengan siswa, absensi siswa, form catatan pertemuan dan materi guru, daftar nilai, dan form home visit)

- j. Penyusunan program KBM (kegiatan belajar mengajar) dan analisis mata pelajaran
- k. Menyediakan dan memeriksa daftar hadir guru
- l. Memeriksa program satuan pembelajaran guru
- m. Mengatasi hambatan terhadap KBM
- n. Mengatur penyediaan kelengkapan sarana guru dalam KBM (kapur tulis, spidol dan isi tintanya, penghapus papan tulis, daftar absensi siswa, daftar nilai siswa, dsb.)
- o. Mengkoordinasikan pelaksanaan KBM dan laporan pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar)
- p. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran
- q. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran secara berkala

7.Waka Kesiswaan

Waka Kesiswaan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam bidang kesiswaan dan bertugas menyusun program pembinaan dan kegiatan kesiswaan / OSIS sebagai berikut :

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan / OSIS
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa / OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus
- c. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi

- d. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental
- e. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kesehatan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan dan kekeluargaan (7 K)
- f. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon – calon siswa penerima beasiswa
- g. Pengadaan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
- h. Mengatur mutasi siswa
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan
- j. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler

8. Waka Sarpras

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana merupakan pejabat yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam memimpin, merencanakan, mengembangkan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan sekolah dalam melaksanakan program bidang sarana prasarana sesuai dengan visi, misi, dan program kerja yang telah ditetapkan. Waka Sarpras memiliki Tugas Pokok sebagai berikut:

- a. Membuat dan menyusun program kerja tahunan kegiatan sekolah di bidang sarana dan prasarana dan mengkoordinir serta mengawasi pelaksanaannya.
- b. Melakukan inventarisasi dan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana baik yang berhubungan langsung dengan kelancaran KBM atau yang bersifat mendukung KBM.
- c. Melakukan inventarisasi terhadap keberadaan sarana dan prasarana secara berkala untuk kemudian dilakukan pemilahan apakah barang itu layak pakai, habis pakai, dsb.
- d. Melakukan pengendalian APBS (anggaran pendapatan dan belanja sekolah) dalam bidang sarana dan prasarana.
- e. Menyiapkan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang dikelola oleh bagian tata usaha.
- f. Melakukan koordinasi dengan para wakil kepala sekolah, unit organisasi/kerja dan atau pihak lain dalam rangka pelaksanaan kegiatan sekolah di bidang sarana dan prasarana.
- g. Bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengkoordinir pelaksanaan 7
- h. Merencanakan dan mengatur pelaksanaan rehabilitasi atau pemeliharaan gedung, ruangan, halaman, meubeler, dll.
- i. Membuat laporan mengenai pelaksanaan tugasnya kepada kepala sekolah secara berkala.

- j. Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan komite sekolah dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas bidang sarana.

Wewenang yang dimiliki oleh Waka Sarpras antara lain:

- a. Mewakili kepala sekolah apabila kepala sekolah tidak di tempat.
- b. Menyusun dan mengatur pembagian tugas pembantu wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.
- c. Bekerja sama dengan bagian tata usaha menyusun dan mengatur jadwal petugas pelaksana kebersihan
- d. Mengatur efektivitas penggunaan sarana dan prasarana sekolah.

Tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh Waka Sarpras antara lain:

- a. Bertanggung jawab atas tersediannya sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah baik yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan KBM maupun yang mendukung pelaksanaan KBM.
- b. Bertanggung jawab atas terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman
- c. Bertanggung jawab atas tugas intern kepala sekolah apabila kepala sekolah tidak di tempat sesuai dengan batas-batas kewenangan yang diberikan kepala sekolah.
- d. Bertanggung jawab atas koordinasi dan pengawasan tugas-tugas pekerjaan bidang sarana dan prasarana (pengadaan dan

pemeliharaan sarana fisik, sarana dan prasarana pendukung KBM, pengelolaan inventarisasi, dan mengelola Anggaran Rumah Tangga Sekolah)

9. Ketua Jurusan/ Kaprodi

Tugas dan fungsi dari Ketua Jurusan Keahlian secara umum antara lain:

- a. Merumuskan tujuan/sasaran yang akan dicapai dari pembelajaran praktik/praktikum dan pengelolaan bengkel/laboratorium;
- b. Menyusun program kerja dan mengkoordinasikannya di program keahlian masing-masing;
- c. Merencanakan dan mengusulkan kebutuhan bahan, peralatan, dan perlengkapan yang diperlukan masing-masing program keahlian;
- d. Merencanakan dan melaksanakan pengembangan pembelajaran praktik/praktikum di program keahlian masing-masing;
- e. Bersama Waka Kurikulum menyusun jadwal proses pembelajaran praktik/praktikum di program keahlian masing-masing;
- f. Memverifikasi pemenuhan jam pembelajaran sesuai kurikulum;
- g. Memverifikasi soal-soal ulangan formatif dan sumatif;
- h. Bersama Waka Sarpras merencanakan dan menentukan kebutuhan bahan, peralatan, dan perlengkapan pembelajaran praktik/praktikum;

- i. Bersama Waka Kesiswaan melaksanakan pembinaan kesiswaan khususnya menyangkut lomba kompetensi siswa (LKS)
- j. Melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran praktik/praktikum di program keahlian masing-masing; dan
- k. Menyusun laporan bulanan, semesteran, dan tahunan.

10. Kepala Tata Usaha (TU)

Berikut ini merupakan tugas dan fungsi yang dimiliki oleh Kepala Tata Usaha (TU):

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dari ketatausahaan/administrasi sekolah
- b. Menyusun program kerja ketatausahaan/administrasi sekolah untuk mencapai tujuan ketatausahaan
- c. Melaksanakan administrasi kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, kesiswaan, kurikulum, dan hubungan masyarakat
- d. Melaksanakan persuratan dan pengarsipan
- e. Menerapkan sistem informasi manajemen/administrasi sekolah berbasis TIK
- f. Melaksanakan administrasi umum/korespondensi ke dalam dan keluar sekolah
- g. Mengkoordinasikan pembuatan daftar gaji pegawai
- h. Mengelola rekaman kegiatan dan
- i. Menyusun laporan bulanan, semesteran, dan tahunan.

11. Guru

Secara umum, berikut ini merupakan tugas dan fungsi dari seorang guru yaitu:

- a. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian.
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai anak didik
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
- h. Membuat alat pelajaran/alat peraga
- i. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- l. Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
- n. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya

- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 01 juni 2022 sampai 20 Agustus 2022. Penulis mengawali penelitian dengan observasi pada tanggal 19 Desember 2021 mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan”. Adapun yang menjadi responden adalah Kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Dari data yang penulis kumpulkan selama penelitian di lapangan, penulis menyajikan data beserta analisisnya sebagai berikut:

1. Peran guru dalam pengelolaan kelas di sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

Guru dalam perannya sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Ruang pengelola kelas dapat diklarifikasikan menjadi 2 yaitu pengelolaan kelas yang menfokuskan pada hal-hal fisik dan non fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik agar terciptanya suasana yang kondusif sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

a. Pengelolaan kelas secara fisik

Pengelolaan fisik adalah berupa pengaturan ruangan kelas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas mulai dari kebersihan kelas, tata susunan bangku. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengetahui betapa pentingnya kebersihan kelas untuk memberikan kenyamanan kepada peserta didik yang ingin belajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tgl 6 juni 2022 dengan Silvia Anggraini, S.Pd⁶⁹ selaku guru pendidikan Agama Islam di sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

“Bentuk pengelolaan kelas yang diterapkan di kelas adalah seperti melihat kondisi kelas, jika terdapat kelas yang belum bersih dan meja belajar yang tidak rapi, maka guru pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas akan memerintah peserta didik membuang sampah di tong sampah yang telah di sediakan oleh sekolah, serta merapikan tempat duduk sampai dengan rapi. Jika belum bersih dan rapi maka proses belajar mengajar belum bisa dimulai. Hal ini dilakukan agar peserta didik tau pentingnya kebersihan dalam memberikan kenyamanan belajar di kelas.

Selaras yang dikatakan oleh Yusman Haris, S.Pd⁷⁰ selaku guru PAI disekolah mengatakan:

”Bentuk pengelolaan kelas yang diterapkan hampir sama dengan guru-guru yang lain, seperti merapikan tempat duduk, dan membersihkan ruangan kelas. Setiap masuk kelas jika terdapat sampah yang masih berserakan di kelas

⁶⁹ Hasil wawancara tgl 06 juni 2022 dengan bapak Radini, S.Pd selaku kepala sekolah di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

⁷⁰ Hasil Wawancara tgl 07 juni 2022 dengan bapak Yusman Haris, S.Pd selaku guru pai disekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

maka peserta didik dapat memungut sampah tersebut dan membuangnya di tong sampah. Tidak hanya itu jika terdapat peserta didik yang terlambat masuk kelas melebihi batas waktu yang telah ditentukan maka guru pendidikan Agama Islam memberikan hukuman seperti tidak boleh masuk ke kelas sebelum dapat surat izin masuk dari guru yang piket dihari tersebut.

Pernyataan di atas mengenai tentang pengelolaan kelas secara fisik telah berjalan dengan baik, karna hal ini dilakukan membuat suasana kelas jadi nyaman dan bersih sehingga membuat peserta didik menjadi betah berada di dalam kelas mengikuti pembelajaran.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang telah diterapkan oleh kedua guru pendidikan Agama Islam adalah tentang kebersihan kelas. seperti saat guru memasuki kelas jika terdapat kondisi kelas yang belum bersih serta susunan bangku yang tidak beraturan maka guru sigap menangani hal tersebut melalui peserta didik agar segera membersihkan ruangan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Seperti merapikan tempat duduk, membuang sampah yang ada di bawah bangku belajar. Tata susunan bangku diatur sedemikian rupa. Seperti, satu meja di duduki oleh dua siswa dimana siswa putri duduk dengan siswa putri, dan siswa putra duduk dengan siswa putra. Hal ini dilakukan guru memberikan dampak positif terhadap peserta didik agar peserta didik tau akan pentingnya kebersihan kelas untuk memberikan kenyamanan selama belajar di kelas.

tentang kebersihan kelas guru selalu mengingatkan kepada peserta didik di setiap pertemuannya namun dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kedua instrumen selaku peserta didik di sekolah yaitu dewi permata sari dan liza putri pada tgl 06 juni 2022 ⁷¹ dewi permata sari dia mengatakan bahwa:

“Tentang pengelolaan kelas selalu diingatkan oleh guru pendidikan Agama Islam di kelas, yaitu tentang merapikan tempat duduk sebelum memulai pembelajaran. Tata susunan bangku yang dilakukan bervariasi seperti berbentuk lingkaran, dan bentuk huruf U”

Liza putri juga mengatakan pada tanggal 06 juni 2022⁷² hasil wawancara dia mengatakan:

“ Untuk kebersihan kelas sangat jarang di lakukan di kelas bahkan ketika guru masuk kelas guru langsung memberikan pembelajaran.”

Berdasarkan apa yang telah di katakan oleh kedua instrumen selaku peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang telah di berikan oleh guru pendidikan Agama Islam di atas cukup baik. walaupun ada beberapa peserta didik yang mengatakan tentang pengelolaan kelas sangat jarang dilakukan di kelas. Akan tetapi Hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan di lapangan dengan kedua instrumen selaku guru

⁷¹ Hasil Wawancara tgl 06 juni 2022 dengan Dewi Permata Sari selaku siswa di disekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

⁷² Hasil Wawancara tgl 06 juni 2022 dengan Liza putri selaku siswa di disekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

pendidikan Agama Islam di sekolah berbeda dengan apa yang telah peneliti lihat di lapangan peneliti melihat dari hasil observasi pada tgl 12 juni 2022 terdapat masih banyak sampah yang berserakan di bawah bangku serta tata susunan bangku juga tidak beraturan.



Melihat gambar di atas tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam sangat jarang terjadi di kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang telah di katakan oleh Oleh liza putri selaku peserta didik di sekolah. Dari permasalahan tersebut dapat di ketahui bahwa pentingnya guru mengelola kelas dengan baik mulai dari Pengaturan posisi tempat duduk serta membuang sampah. Karna Kondisi kelas yang bersih sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran serta memberikan hal positif kepada peserta didik tentang kebersihan dan kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan adanya pengelolaa kelas yang di berikan guru maka terciptanya kondisi belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik dalam

mengikuti pembelajaran . Namun tentang pengelolaan kelas tidak hanya guru, Kepala sekolah juga faktor terpenting yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. serta dituntut memiliki kemampuan untuk mengembangkan kinerja guru yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Radinin, S.Pd pada tgl 10 juni 2022 ⁷³selaku kepala sekolah di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

“bentuk pengelolaan yang diberikan untuk guru-guru di sekolah yaitu memberikan sebuah supervisi untuk guru yang mengajar di kelas, seperti penguasaan dalam mengelola kelas, serta pembinaan kepada peserta didik. Tentang kebersihan kelas sebelum memulai pembelajaran. Sehingga hal ini dilakukan agar terciptanya ruangan kelas yang nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Namun Tidak hanya itu kepala sekolah juga mengarahkan guru yang mengajar di kelas dengan membuat aturan- aturan serta sebuah punishment jika terdapat peserta didik yang bertingkah laku yang dapat mengganggu pembelajaran di kelas. punishment yang di berikan sesuai dengan apa yang di lakukan peserta didik dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti aturan-aturan yang ada di sekolah sehingga memberikan situasi kelas yang nyaman untuk mengikuti pembelajaran di kelas “

Berdasarkan hal di atas dapat di ketahui bahwa kepala sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan selalu mengingatkan kepada guru-guru agar selalu memberikan dan melaksanakan sistem pengelolaan kelas dengan baik.

⁷³ Hasil wawancara tgl 10 juni 2022 dengan bapak Radini, S.Pd selaku kepala sekolah di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

Wawancara dengan instrumen selaku kepala sekolah pada tgl 10 juni 2022 di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang telah diberikan kepala sekolah adalah tentang kedisiplinan dan kebersihan. Hal ini adalah bentuk yang harus di lakukan oleh kepala sekolah melalui guru untuk peserta didik yang belajar di sekolah. Tujuannya agar proses belajar mengajar di dalam kelas yang di laksanakan antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Hal ini dilihat langsung oleh peneliti di lapangan bahwasanya ada rapat antara guru dan kepala sekolah pada hari senin tgl 12 juni 2022 tentang tingkah laku peserta didik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas seperti cabut, tidak masuk disaat proses pembelajaran di kelas, ke kantin di jam pembelajaran. Bentuk hukuman yang di berikan sesuai dengan apa yang telah di lakukan oleh peserta didik seperti peserta didik yang terlambat masuk kelas dengan batas waktu yang telah ditentukan akan di jemur di bawah tiang bendera selama 10 menit, serta peserta didik yang ribut, main game, akan diberikan hukuman Berdiri di pintu kelas sampai pembelajaran selesai. dan untuk peserta didik yang keluar masuk kelas dan ke kantin akan diberikan hukuman tidak boleh masuk kelas sebelum dapat surat izin masuk. Dari beberapa aturan- aturan serta panusment yang telah di terapkan oleh kepala sekolah akan membuat situasi di dalam kelas maupun di luar kelas akan menjadi baik dan efektif.

b. Mengelola kelas secara non fisik

Berdasarkan wawancara dengan ibu Silvia Anggraini, S.Pd tgl 06 juni 2022 ⁷⁴ selaku guru PAI di sekolah dia mengatakan:

“pengelolaan kelas secara non fisik seperti peserta didik wajib mematuhi aturan - aturan yang telah di buat oleh kepala sekolah, seperti jika terdapat peserta didik yang melanggar aturan yang telah di buat maka akan diberikan punisment/hukuman hal ini dilakukan untuk memberikan suasana kelas yang nyaman dalam mengikuti pembelajaran”

Selaras dengan apa yang di katakan oleh Yusman Haris, S.Pd ⁷⁵ tgl 06 juni 2022 selaku guru PAI di sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan dia mengatakan:

“pengelolaan kelas non fisik yang diterapkan dalam kelas seperti menjaga suasana kelas tetap nyaman dari tingkah laku peserta didik yang dapat mengganggu pembelajaran di kelas. melalui aturan-aturan serta punisment yang telah dibuat oleh kepala sekolah. dari aturan-aturan yang telah ada akan membuat suasana belajar lebih nyaman dalam kelas. “

Pernyataan di atas tentang pengelolaan kelas secara non fisik yang di berikan telah berjalan dengan baik karna dampak dari hal tersebut sangat membantu dan menjaga kondisi kelas yang nyaman dari tingkah laku yang muncul dari peserta didik yang dapat mengganggu proses belajar di kelas.

⁷⁴ Hasil Wawancara tgl 06 juni 2022 dengan ibu silvia anggraini, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam peran guru sebagai mediator dikelas disekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

⁷⁵ Hasil Wawancara tgl 07 juni 2022 dengan yusman haris, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam tentang pengelolaan kelas disekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

Pernyataan dari kedua instrumen di atas tentang pengelolaan kelas non fisik dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam disekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan sangat suka kelas yang bersih. Guru tersebut juga mengatakan bahwa kebersihan tidak hanya diterapkan di kelas saja namun di rumah juga diterapkan. Guru tersebut juga mengatakan bahwa pengelola kelas secara non fisik tidak hanya di lihat dari kebersihan saja akan tetapi juga dari kemampuan guru untuk menjaga suasana belajar dari tingkah laku peserta didik yang terjadi didalam kelas. Seperti Ribut, mengobrol dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, cabut. Dari apa yang telah di katakan oleh kedua instrumen tersebut jauh berbeda dengan apa yang telah peneliti lihat dikelas. Peneliti melihat masih banyak peserta didik yang bermain game disaat belajar, ngobrol dengan teman sebangku, mengganggu teman disaat belajar, keluar masuk kelas, ke kantin pada saat jam pembelajaran. Guru yang mengajar hanya menegur sehingga permasalahan ini terulang-ulang terjadi sampai proses belajar mengajar selesai.

2. Peran Guru sebagai Mediator di Sekolah SMKN 01 Ranah Ampek

Hulu Tapan

Mediator yang di maksudkan adalah bagaimana guru berperan sebagai mediasi bagi peserta didik dalam mengajar di kelas. Tidak hanya itu guru dalam mediator juga berperan sebagai penyedia media serta memakai metode- metode yang menarik, tidak monoton, dan membosankan dalam mengikuti pembelajaran. Serta dapat memudahkan guru dalam mentransfer ilmu yang diberikan dalam mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan Silvia Angrraini, S.Pd⁷⁶ tgl 06 juni 2022 selaku guru PAI di sekolah dia mengatakan:

“ media yang digunakan oleh guru yang mengajar adalah seperti papan tulis, dan buku yang ada dipergustakaan. dan metode yang telah diterapkan dikelas seperti metode diskusi. sehingga materi tersebut dipelajari melalui berkelompok jadi, masing- masing kelompok diberikan tugas seperti membuat ringkasan inti dari materi yang telah diberikan kepada masing- masing kelompok. Setelah itu dapat didiskusikan secara berkelompok. Sehingga dengan cara itu dapat memudahkan peserta didik memahami materi tersebut.”

Selaras yang dikatakan oleh Yusman Haris, S.Pd⁷⁷ tgl 07 juni 2022 selaku guru PAI di sekolah beliau mengatakan:

“di sekolah ini hanya menyediakan media berupa papan tulis, dan buku yang ada di perpustakaan. karena ini sekolah kejuruan jadi fasilitas yang banyak itu untuk labor tempat praktek saja. Sehingga guru pendidikan Agama Islam yang mengajar

⁷⁶ Hasil Wawancara tgl 06 juni 2022 dengan ibuk silvia anggraini, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam peran guru sebagai mediator dikelas disekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

⁷⁷ Hasil Wawancara tgl 07 juni 2022 dengan bapak yusman haris, S.Pd selaku guru pai sebagai mediator disekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

dikelas hanya memakai media yang telah disediakan oleh sekolah.”

Berdasarkan yang telah di katakan oleh kedua instrumen selaku guru pendidikan Agama Islam diatas dapat diketahui bahwa guru di sekolah hanya memakai media seadanya seperti papan tulis dan buku yang ada di perpustakaan. Tidak hanya itu, kedua guru tersebut juga mengatakan bahwa disaat mengajar menggunakan metode kelompok dengan memberikan materi kepada peserta didik dan dipelajari melalui perkelompok. Karena memang di sekolah tersebut hanya menyediakan banyak media untuk ruang praktek labor sekolah saja. Sehingga proses belajar mengajar untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam terbilang sangat jauh dari kata efektif, dan memiliki peminat cenderung lebih sedikit. Sehingga terdapat masih banyak peserta didik yang mengeluh, jenuh, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. seperti apa yang telah di katakan oleh dewi permata sari, Liza putri dan Riho Febian Pada tgl 06 juni 2022 ⁷⁸selaku murid kelas X RPL di sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan dia mengatakan:

“Guru pendidikan Agama Islam memberikan materi dalam pembelajaran hanya memakai metode diskusi saja, serta memberikan catatan hampir di setiap pertemuan kepada peserta didik, hal ini terdapat banyak peserta didik yang mengeluh disaat belajar. Sehingga menimbulkan keributan, dan tidak fokus dalam diskusi perkelompok, karna disaat diskusi perkelompok berlangsung yang aktif cuma siswa yang pintar saja”

Liza putri selaku murid di sekolah ⁷⁹SMKN 01 Ranah Ampek

⁷⁸ Hasil Wawancara tgl 06 juni 2022 dengan dewi permata sari selaku murid disekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

⁷⁹ Hasil Wawancara tgl 06 juni 2022 dengan Liza putri selaku murid disekolah SMKN 01 Ranah Sampek Hulu Tapan

Hulu Tapan dia mengatakan:

“ bentuk pelajaran yang diberikan seperti mencatat, karena peserta didik dikasih buku 1 perorang. Permasalahan ini masih banyak peserta didik yang tidak paham dengan materi yang dipelajari karena banyak di kasih catatan tanpa diterangkan. Sehingga banyak peserta didik tidak betah di kelas karena bosan dengan mencatat”

Selanjutnya Ridho Febian⁸⁰ selaku murid di sekolah SMKN 01

Ranah Ampek Hulu Tapan juga mengatatan:

“ kurang suka belajar PAI, karena belajarnya hanya mencatat. Kadang-kadang masuk hanya sekedar ngambil absen setelah itu keluar kelas Menuju kantin ”

Beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengeluh dan tidak bersemangat di saat mengikuti pembelajaran di kelas, permasalahan ini dilihat langsung oleh peneliti dilapangan, bahwasanya terdapat peserta didik yang keluar kelas menuju kantin dan tidak masuk lagi ke dalam kelas, izin kelas dengan berbagai macam alasan, serta suasana kelas yang ribut dan tidak memperhatikan guru yang mengajar. Hal ini dikatakan oleh Kasmiarti⁸¹ selaku ibu kantin dia mengatakan bahwa banyak peserta didik yang pergi ke kantin di luar jam istirahat. Dari beberapa permasalahan yang terjadi membuat proses pembelajaran tidak efektif. Karena itulah peran guru dalam mediator sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar karna dari seorang guru peserta didik mempunyai minat. Maka dari itu,

⁸⁰ Hasil Wawancara tgl 06 juni 2022 dengan rido febian selaku murid disekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

⁸¹ Wawancara dengan Kasmiarti selaku ibu kantin disekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

guru harus bisa menjadi mediasi dan memakai media yang bisa membangkitkan semangat serta memakai metode-metode yang menyenangkan tidak monoton dalam belajar pendidikan Agama Islam Di kelas.

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media serta metode untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Karena media dan metode merupakan alat komunikasi dan cara guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Dengan demikian berbicara tentang media pendidikan merupakan dasar yang bersifat melengkapi serta bagian dari tercapainya proses belajar mengajar di kelas. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media tersebut untuk proses belajar mengajar di kelas.

3. Peran Guru sebagai Evaluator di Sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

Evaluator yang di maksudkan adalah guru mengevaluasi peserta didik tentang perkembangannya dalam belajar di kelas seperti yang di katakan oleh Silvia Anggraini, S.Pd⁸² selaku guru PAI di sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan dia mengatakan:

⁸² Hasil Wawancara tgl 06 juni 2022 dengan ibuk Silvia Anggraini, S.Pd selaku guru PAI di sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan tentang guru sebagai evaLuator

“Bentuk evaluasi yang diberikan berupa mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan, dan juga memberikan latihan setelah 2 kali pertemuan dalam 1 minggu, karena dari situ dapat di ketahui seberapa paham murid dengan materi yang telah di berikan selama belajar”

Senada yang telah dikatakan oleh Yusman Haris, S.Pd

⁸³selaku guru pendidikan agama islam di sekolah SMKN 01

Ranah Ampek Hulu Tapan juga mengatakan:

“evaluasi yang diterapkan selama mengajar berupa memberikan Quis atau latihan dan ada juga berupa tanya jawab. Setelah itu bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan tersebut di persilahkan keluar kelas untuk istirahat. Namun setelah evaluasi tanya jawab di berikan hanya 3 atau 5 orang saja yang bisa menjawab dari 30 peserta didik di kelas.”

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang di berikan masih terbilang cukup baik. Namun pernyataan yang telah di sampaikan oleh kedua instrumen selaku guru pendidikan Agama Islam di sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan sangat jauh berbeda dengan apa yang telah peneliti dapatkan dilapangan yaitu dari hasil wawancara dengan peserta didik di sekolah terdapat masih banyak siswa yang mengeluh saat di berikan latihan dan quis di saat belajar belajar pendidikan Agama Islam seperti yang di katakan oleh Dewi permata sari

⁸³ Hasil Wawancara tgl 07 juni 2022 dengan bapak Yusman haris, S.Pd selaku guru PAI disekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan tentang guru sebagai evaLuator

selaku murid di sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan dia mengatakan:⁸⁴

“karena banyaknya di berikan catatan tanpa dijelaskan terdapat masih banyak peserta didik yang belum faham dengan materi yang telah dipelajari di kelas. Sehingga hasil latihan serta quis yang di berikan guru kepada peserta didik tidak mencukupi dalam standar nilai KKM pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.”

Liza purti selaku murid di sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan juga mengatakan:⁸⁵

“soal yang diberikan tidak sebanding dengan ilmu yang diberikan dikelas. Sehingga, membuat hasil quis dan latihan yang diberikan di kelas sangat tidak memuaskan”

Pernyataan yang telah di paparkan di atas oleh Oleh kedua instrumen di atas selaku murid di sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan dapat di simpulkan kurangnya pemahaman guru dalam memilih dan menggunakan metode yang di terapkan dikelas, sehingga permasalahan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dikelas.

peran guru sebagai mediator dan evaluator sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik disekolah. Sehingga kalau kedua peran itu dapat berjalan dengan baik akan memiliki banyak

⁸⁴ Hasil Wawancara tgl 06 juni 2022 dengan dewi permata sari selaku murid disekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

⁸⁵ Hasil Wawancara tgl 06 juni 2022 dengan Liza putri selaku murid disekolah SMKN 01 Ranah Sampek Hulu Tapan

peminat bagi peserta didik yang akan belajar. Oleh karena itu pendidik harus bisa membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan efektif.

C. PEMBAHASAN

Hasil kajian ditujukan atas usaha mengkaji penelitian untuk menunjukkan hasil temuan penelitian yang berpedoman dalam fokus penelitian serta menjelaskan hasil penelitian mengenai peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMKN 01 Ranag Ampek Hulu Tapan.

Pada penemuan awal pada penelitian ini, yaitu tentang peran guru dalam pengelolaan kelas di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan adalah tentang Kebersihan dan Kedisiplinan. Pengelolaan kelas yang di berikan oleh guru pendidikan Agama Islam ada 2 macam yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan non fisik.

Pengelolaan kelas fisik bagaimana guru mengambil peran dalam kebersihan kelas serta kerapian susunan bangku yang ada di dalam kelas. pertama Guru tersebut memasuki ruangan kelas dengan Melihat kondisi kelas jika terdapat kelas yang tidak bersih maka guru memerintahkan peserta didik untuk membersihkan ruangan kelas terlebih dahulu seperti membuang sampah yang berserakan di bawah bangku, serta merapikan tempat duduk serapi mungkin sebelum memulai pembelajaran. Seperti yang telah di jelaskan oleh Kedua instrumen yaitu Silvia Anggraini dan Yusman Haris selaku guru pendidikan agama islam menggunakan cara yang sama dalam

pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas tidak hanya guru saja yang berperan dalam hal tersebut, akan tetapi kepala sekolah juga ikut serta dalam Pengelolaan kelas Seperti yang telah dikatakan oleh Radinin, S.Pd selaku kepala sekolah dia mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang di berikan untuk guru di sekolah seperti memberikan sebuah supervisi penguasaan dalam mengelola kelas untuk memberikan kenyamanan kepada peserta didik yang belajar di kelas.

Pengelolaan kelas non fisik yaitu bagaimana guru berperan dalam mengelola kelas dari tingkah laku peserta didik yang muncul sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran di kelas seperti yang telah di katakan oleh Yusman Haris pengelolaan kelas tidak hanya tentang kebersihan saja namun juga menjaga suasana kelas tetap nyaman dalam belajar dari tingkah laku peserta didik yang muncul di saat belajar seperti Ribut, mengobrol dengan teman sebangku, keluar masuk kelas. Bentuk punishment yang diberikan sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan, untuk itu jika terdapat siswa yang asik mengobrol dan ribut akan diberikan hukuman seperti berdiri di depan pintu kelas, tidak boleh mengikuti pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Dan untuk peserta didik yang telat masuk kelas dengan waktu yang telah ditentukan akan dijemur di bawah tiang bendera selama 15 menit. tujuannya agar peserta didik dapat lebih mematuhi peraturan-peraturan yang telah

di tetapkan. Pengelolaan kelas yang telah diberikan berjalan dengan baik. Namun hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan sangat jauh berbeda dengan apa yang telah peneliti lihat di lapangan. Peneliti melihat bagaimana pengelolaan kelas yang terjadi di kelas secara fisik maupun non fisik. Pengelolaan fisik peneliti melihat Bahwasanya masih banyak terdapat sampah yang berserakan di bawah bangku belajar serta susunan bangku yang tidak beraturan. Sedangkan untuk pengelolaan secara non fisik masih banyak peserta didik yang tidak mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat oleh guru sehingga peneliti melihat suasana belajar yang ribut, keluar masuk kelas, ke kantin, main game. Dilihat dari permasalahan tersebut bahwa penting nya ketegasan seorang guru mengambil peran dalam mengelola kebersihan dan kenyamanan kelas.

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa pengelolaan kelas mengacu pada keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mempertahankan situasi kelas sebagai lingkungan belajar yang efektif serta mengendalikan perilaku peserta didik, dan menciptakan hubungan interpersonal iklim emosional sosial yang positif.⁸⁶

Hal ini diperkuat oleh Cooper, et. Al. Dia menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menghormati satu sama lain, penuh perawatan, terstruktur dengan

⁸⁶ Mulyadi, Dr. H. (2009). Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa. Malang: UIN-Malang Press

baik, dan produktif bagi guru dan siswa.⁸⁷ Brown, H. Douglas juga menyatakan bahwa sebuah kelas yang bersih dan rapi memiliki cahaya yang cukup dan bebas dari kebisingan akan membuat siswa merasa nyaman dan siap untuk belajar dikelas. Guru harus membuat dan mengatur penataan ruang kelas tempat duduk di dasarkan pada tujuan pembelajaran.⁸⁸

Sedangkan temuan yang kedua yaitu membahas tentang peran guru dalam mediator yang dimana yang telah peneliti dapatkan di lapangan dari hasil wawancara dengan kedua guru pendidikan Agama Islam bahwasanya guru memakai media yang terbilang sederhana seperti papan tulis, serta buku yang ada diperpustakaan sekolah. oleh karna itu proses pembelajaran yang telah peneliti lihat di lapangan masih terbilang jauh dari kata efektif. seperti dari yang telah dikatakan oleh peserta didik di sekolah bahwasanya guru hanya memberikan banyak catatan ketimbang menjelaskan. oleh karena itu masih banyak peserta didik yang mengeluh dan tidak bersemangat di saat belajar maka dari itu, peran guru dalam mediator sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar, dengan memakai media serta metode yang bervariasi maka proses pembelajaran yang di hasilkan tidak monoton atau membosankan, dan membuat suasana belajar

⁸⁷ Cooper, et al. (2014). Classroom Teaching Skills. USA: Wadsworth Cengage Learning.

⁸⁸ Brown, H. Douglas. (2000). Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy, Second Edition. New York: Pearson Education, Inc.

yang aktif dan menyenangkan serta akan menumbuhkan banyak minat dan semangat peserta didik untuk belajar di kelas.

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung kepada guru yang mengajar di kelas karna melalui seorang guru peserta didik mendapatkan ilmu di sekolah. jadi kesalahan dalam memilih media mempunyai dampak besar bagi peserta didik di kelas. Dampak yang ditimbulkan seperti jenuh mengikuti pembelajaran, tidak bersemangat.

Pada temuan yang ke tiga peran guru dalam evaluator yaitu mengevaluasi hasil belajar peserta didik di akhir pembelajaran. evaluasi yang telah di berikan oleh guru pendidikan Agama Islam di kelas yaitu memberikan Quis, dan latihan. Seperti yang telah di katakan oleh Silvia Anggraini selaku guru pendidikan Agama Islam dia mengatakan bahwa evaluasi yang diberikan seperti mengulang kembali pembelajaran yang telah di ajarkan, dan juga memberikan latihan setelah 2 kali pertemuan dalam seminggu karna dari situlah dapat diketahui seberapa paham peserta didik dengan materi yang telah diberikan. Namun dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan Agama Islam di sekolah berbeda dengan apa yang telah peserta didik katakan bahwasanya banyak peserta didik yang mengeluh karena evaluasi yang diberikan tidak sebanding dengan ilmu yang di berikan guru di kelas, sehingga hasil dari evaluasi yang telah di berikan guru kepada peserta didik tidak mencukupi dalam

standar nilai KKM pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Hal ini dikatakan oleh dwi permata sari selaku peserta didik dia mengatakan bahwa guru banyak memberikan catatan ketimbang menjelaskan dan juga tidak paham dengan materi yang telah dipelajari. Permasalahan tersebut membuat peserta didik tidak semangat dalam belajar dan berdampak pada hasil belajar peserta didik di dalam kelas.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan seperti. Memfasilitasi, memotivasi, mediator, evaluator, serta bentuk pengelolaan yang di berikan di kelas. Tidak hanya itu Guru juga memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan pada sekolah sangat di tentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Sanjaya, Wina menyatakan bahwa guru sebagai evaluator memiliki peran untuk mengumpulkan data, informasi, dan mengevaluasi kinerja siswa. Oleh karena itu menunjukkan bahwa guru mencoba untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman belajar siswa. Hal ini sangat penting bagi guru, karena tanpa mengetahui kemampuan siswa akan sulit untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil Penelitian yang dilakukan penulis memberi kesimpulan bahwa Peran Guru PAI dalam meningkatkan Minat belajar peserta didik di SMKN 01 Ranah Ampek Hult Tapan adalah sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Minat belajar dalam pengelolaan kelas berjalan dengan baik. bentuk pengelolaan kelas yang diberikan ada dua yakni secara fisik dan non fisik. Pengelolaan kelas fisik Seperti merapikan tempat duduk, dan membuang sampah, dan untuk non fisik memberikan hukuman kepada peserta didik yang muncul di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai mediator untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengajar memakai media seperti papan tulis dan buku yang diperpustakaan. serta metode yang digunakan adalah metode kelompok.
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengajar seperti mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan Quis dan Latihan soal di akhir pembelajaran.

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah harus selalu membimbing dan memberikan dukungan kepada guru-gurunya agar mereka selalu mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam pengelolaan kelas sehingga keefektifan mengajar guru juga sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama sekolah tersebut.
2. Kepada guru PAI untuk mengambil peran yang lebih maksimal lagi dalam melakukan pendampingan untuk peserta didik belajar di kelas seperti mengelola kelas dengan baik, dan menyediakan media serta memakai metode yang bervariasi untuk belajar. dengan adanya media dan metode yang bervariasi. Sehingga proses belajar mengajar di kelas akan terlaksana dengan baik dan hasil evaluasi yang diberikan juga memuaskan. serta membuat suasana belajar akan menjadi mengasikan dan tidak monoton sehingga dapat menumbuhkan banyak minat bagi peserta didik yang belajar di kelas.
3. Kepada semua peserta didik harus selalu mengikuti aturan - aturan yang ada di sekolah melalui nasehat yang diberikan guru di sekolah serta untuk selalu rajin belajar seperti dirumah, karna untuk mendapatkan ilmu tidak hanya belajar di sekolah saja karna telah berkembangnya zaman membawa kemudahan untuk belajar seperti belajar menggunakan handphone di aplikasi google, yhutoob dan dll.

DAFTAR PUSAKA

- Ali Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad *Shafwatut Tafāsir*, (Beirut: Dar al-Qur‘an al-Karim, t.t.), Jilid 1
- Arifin, H.M. (1991) *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Al-Qur‘an surah Q.S al- Mujadalah 58:11 tentang menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan
- Bahri Djamarah, Syaiful (2010) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Catur Raharja Dominikus (2001) “*Kesesuaian Pendidikan Bakat Menentukan Prestasi Siswa Jakarta*
- Cooper, et al. (2014). *Classroom Teaching Skills*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Dian Andayani, Abdul Majid & (2004) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003) *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN*(Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas)
- Departemen pendidikan nasional (2003) *standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam SMPN*(Jakarta:pusat kurikulum balib bang dep dinas
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004)
- Dickey adam Harold P (1956) *Basic priciples of student teaching*. American book
- Darajat, Zakiah (2014) dkk, *Ilmu Pendiidkan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Daradjat, Zakiah et al., (1992) *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Gunarsa, Singgih D Ny. Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: PT BPK.Gunung Mulia, 2003), Cet 4
- Gunawan, Heri (2014) *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Hadi, Sutrisno (1999), *Statistik Pendidikan*, Andi Offiset, Yogyakarta, jilid 2
- H. Douglas. Brown, (2000). *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*, Second Edition. New York: Pearson Education, Inc.
- Hamalik, Oemar (2014) *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara)

- Ibnu Rusn, Abidin (2009) *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan Soehartono, (1992) *Metode Penelitian Sosial*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Kirom Askhabul (2017) *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultur*, Jurnal Nasional
- Ludjito, Ahmad dkk. (2010) *Guru Besar Bicara: Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
- Madjid, Abdul (2005) *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Pendidik)* Cet. I; Bandung: Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Yusuf, Kadar (2013) *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah)
- Mujtahid, (2011) *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press)
- Muhammad Nafis Muntahibun (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras)
- Muhaimin, et al, (2004) *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*(Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya Offset)
- Minarti, Sri (2013) *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah)
- Mulyadi, Dr. H. (2009). *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: UIN-Malang Press
- Nur Ali Muhaimin dan Muhaimin Abd Aghofir Abd Aghofir & Op.cit.
- Nafis muhamad muntahibun,(2011) *tentang Ilmu Pendidikan Islam*, yogyakarta
- Nashar, (2004) *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Delia Press), Cet. ke-2
- Purwanto, Ngalm (2011) *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Cet XV
- Purwanto, Johanes (2017) *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Reward And Punishment di Sd Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang*, Jurnal Nasional
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013

Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam

Saputra Aidil (2014) *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib)

SM. Ismail Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang)

Sulaiman, Mursalin (2017) *Peranan Guru dalam Melaksanakan Menejemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangan Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, Jurnal Nasional, Vol 2, No 1

Slameto, (2003) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Supardi, (2014) *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Sagala, Syaiful (2009) *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta)

Suparlan, (2008) *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta : Hidayat)

Slameto, (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 101-102

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Surachmad, Winarno (1986), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*, tarsito, Bandung

Sugeng Kurniawan, dan H. Cholil (2011) *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press

Tim Penyusun Kamus Pusat, (1990) *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,

Tafsir, Ahmad (2003) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, cet. ke-7

Usman Basyiruddin (2002) *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers)

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah Ri Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. (Bandung: Citra Umbara, 2016)

Undang-Undang Guru dan Dosen (2010) (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika)

Warsita Bambang (2008) Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya, (Jakarta: Rineka Cipta)

Wina. sanjaya (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 RANAH AMPEK HULU TAPAN



Jln. Padang Kejai, Tapan

Telp. (0757) -

Kode Pos : 25673

SURAT KETERANGAN

Nomor: 252 /012.0099/SMKN.1 RAHUL/KP-2022

Kepada SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat dengan ini member izin kepada:

Nama : Sriwahyuli
NPM : 1806002012012
Jurusan : PAI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S.1
Judul Penelitian : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Ranah Ampek Hulu Tapan.
Lama Penelitian : 01 Juni 2022 s/d 20 Agustus 2022


Untuk melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan dengan catatan dapat mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tapan, 08 Juni 2022

Kepala Sekolah


Radinin, S.Pd

NIP. 196809111999031002

PEDOMAN WAWANCARA

1. Peran guru dalam pengelolaan kelas di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu

Tapan

P : Bagaimana bentuk pengelolaan kelas yang ibuk terapkan dikelas?

P : Bagaimana bentuk pengelolaan kelas yang bapak terapkan dikelas?

P : Bagaimana bentuk pengelolaan kelas yang telah diberikan di kelas oleh guru PAI?

P : seperti apa bentuk pengelolaan yang bapak berikan kepada guru-guru untuk mengelola kelas di dalam kelas?

2. Peran guru sebagai mediator di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

P : Bagaimana peran ibuk sebagai mediator dikelas?

P : Bagaimana peran bapak sebagai mediator dikelas?

P :Seperti apa bentuk peran guru PAI sebagai mediator di kelas?

3. Peran guru sebagai evaluator di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan

P : Bagaimana peran ibuk sebagai evaluator di kelas?

P : Bagaimana peran bapak sebagai evaluator di kelas?

P : Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru PAI dalam kelas?

P : Apa jenis-jenis evaluasi yang diberikan?

CATATAN LAPANGAN
DI SMKN 01 RANAH AMPEK HULU TAPAN
(CL.01)

Catatan Lapangan
Hasil Wawancara

Teknik : W (Wawancara)
Informan : G.P.A.I (Guru Pendidikan Agama Islam) di Kelas X RPL (Rekayasa Perangkat Lunak)
Nama : Silvia Anggraini
Tanggal : 06-06-2022
Hari : Senin
Tempat : Di Ruang Guru
Jam : 10:00- 11:00 WIB.

Gambaran Situasi dan Peristiwa

Peneliti datang ke sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan pada hari senin tgl 06-juni 2022 jam 09:00 Wib. Peneliti menunggu guru yang sedang mengajar di kelas sekaligus menyaksikan guru tersebut mengajar, setelah guru tersebut selesai mengajar peneliti di arahkan keruangan guru bersama guru tersebut.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan:

P	:	Assalamualaikum buk....
GPAI	:	Waalai kumsalam yuli
P	:	Apa Kabar Buk.....
GPAI	:	Alhamdulillah sehat, yuli gimana?
P	:	Alhamdulillah sehat buk...
P	:	Sudah Siap Ibuk Ngajar Buk?
GPAI	:	Sudah yuli, Ada keperluan apa, ada yang bisa ibuk bantu?
P	:	Ada buk, boleh minta waktu ibuk sebentar?
GPAI	:	Boleh,,,,
P	:	Begini buk, ibuk kan selaku guru pendidikan agama islam jadi bagaimana bentuk pengelolaan kelas yang ibuk terapkan dikelas?
GPAI	:	Begini yuli Bentuk pengelolaan kelas yang ibuk terapkan dikelas adalah seperti, pertama ibuk melihat kondisi kelas, serta ruanga kelas. jika terdapat kelas yang belum bersih dan meja belajar yang tidak rapi, maka ibuk memerintah peserta didik untuk membuang sampah di tong sampah yang telah disediakan oleh sekolah, serta merapikan tempat duduk sampai bersih dan rapi. Jika kondisi kelas belum bersih

		dan rapi maka proses belajar mengajar belum bisa dimulai. Hal ini ibuk dilakukan agar memberikan kenyamanan untuk peserta didik yang belajar dikelas.
P	:	Oo gitu buk,, terus bagaimana peran ibuk sebagai mediator dikelas?
GPAI	:	Begini,,, seperti yang ibuk ketahui mediator adalah guru yang menyediakan media kepada peserta didik yang belajar dikelas
P	:	Ooo ya buk ,, lalu apa media yang ibuk pakai disaat mengajar dikelas buk?
GPAI	:	media yang ibuk gunakan adalah seperti memanfaatkan papan tulis, dan buku yang ada diperpustakaan. serta metode yang telah ibuk terapkan dikelas seperti metode diskusi. Sehingga, materi tersebut dipelajari melalui berkelompok. jadi, masing-masing kelompok diberikan tugas seperti membuat ringkasan inti dari materi yang telah diberikan kepada masing- masing kelompok. Setelah itu dapat didiskusikan secara berkelompok. Sehingga dengan cara itu dapat memudahkan peserta didik memahami materi tersebut.
P	:	Kemudian bagaimana peran ibuk dalam kelas sebagai evaluator?
GPAI	:	Bentuk evaluasi yang ibuk berikan berupa mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan, dan juga memberikan latihan setelah 2 kali pertemuan dalam 1 minggu, karena dari situ ibuk dapat mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi yang telah ibuk berikan selama belajar.
P	:	Baik buk, terima kasih atas waktunya buk,,,,,
GPAI	:	Ya Yuli sama-sama



Dokumentasi wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam

Teknik : W (Wawancara)
 Informan : G.P.A.I (Guru Pendidikan Agama Islam) kelas X TKR (Teknik kendaraan Ringan)
 Nama : Yusman Haris
 Tanggal : 07-06-2022
 Hari : Selasa
 Tempat : Di Ruangan Guru
 Jam : 11:40- 12:00 WIB.

Gambaran Situasi dan Peristiwa

Peneliti datang ke sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan pada hari senin tgl 07-juni 2022 jam 08:00 WIB. Peneliti langsung menemui bapak diruangan guru saat itu bapak lagi membaca buku.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan:

P	:	Assalamualaikum pak....
GPAI	:	Walaikumsalam yuli
P	:	Apa Kabar pak.....
GPAI	:	Alhamdulillah sehat, yuli gimana?
P	:	Alhamdulillah sehat pak...
P	:	Ngak ngajar bapak hari ini pak?
GPAI	:	Ngak yuli, Ada keperluan apa, ada yang bisa bapak bantu?
P	:	Ada pak, boleh minta waktu pak sebentar?
GPAI	:	Boleh,,,
P	:	Begini pak, bapak kan selaku guru pendidikan agama islam jadi bagaimana bentuk pengelolaan kelas yang bapak terapkan dikelas?
GPAI	:	Bentuk pengelolaan kelas yang bapak terapkan hampir sama dengan guru-guru yang lain, seperti merapikan tempat duduk, dan membersihkan ruangan kelas. Setiap masuk kelas, jika terdapat sampah yang masih berserakan dikelas maka peserta didik dapat memungut sampah tersebut dan membuangnya di tong sampah. Tidak hanya itu jika terdapat peserta didik yang terlambat masuk kelas melebihi batas waktu yang telah ditentukan maka bapak memberikan hukuman seperti tidak boleh masuk ke kelas sebelum dapat surat izin masuk dari guru yang piket dihari tersebut.
P	:	Oo gitu pak,, terus bagaimana peran bapak sebagai mediator dikelas?
GPAI	:	Begini karna disekolah ini hanya menyediakan media berupa papan tulis, dan buku yang ada di perpustakaan. Jadi bapak hanya memanfaatkan media yang telah ada. karena ini sekolah kejuruan jadi fasilitas yang banyak itu untuk labor tempat praktek saja. Sehingga guru pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas hanya memakai

		media yang telah disediakan oleh sekolah saja
P		Ooo begitu pak ,, Kemudian bagaimana peran bapak dalam kelas sebagai evaluator?
GPAI	:	evaluasi yang telah bapak terapkan selama mengajar dikelas seperti memberikan Quis atau latihan dan ada juga berupa tanya jawab. Setelah itu bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dipersilahkan keluar kelas untuk istirahat. Namun setelah evaluasi tanya jawab diberikan hanya 3 atau 5 orang saja yang bisa menjawab dari 30 peserta didik dikelas.
P	:	Baik buk, terima kasih atas waktunya buk,,,,,
GPAI	:	Ya Yuli sama-sama



Dokumentasi wawancara bersama guru pendidikan Agama Islam di sekolah

Teknik : W (Wawancara)
 Informan : P.D (Peserta didik)
 Nama : Dewi permata sari,Ridho febian dan liza putri
 Tanggal : 06-06-2022
 Hari : Senin
 Tempat : Di kelas
 Jam : 11:00- 11:30 WIB.

Gambaran Situasi dan Peristiwa

Peneliti datang ke sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan pada hari senin tgl 07-juni 2022 09:00 WIB. Peneliti menunggu di meja piket dan menunggu waktu istirahat setelah menunggu tidak lama sudah masuk jam istirahat. Peneliti langsung menuju ke kelas dan masuk ke kelas, kemudian peserta didik menghampiri peneliti sambil salam, Dewi permata sari, Ridho febian dan Liza putri dijadikan informan dalam penelitian.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Peserta Didik di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan:

P	:	Assalamualaikum
PD	:	Walaikumsalam kak
P	:	Apa Kabar semuanya.....
PD	:	Alhamdulillah sehat kak, kak gimana?
P	:	Alhamdulillah sehat...
P	:	Ngak istirahat semuanya?
PD	:	Iya kak,,,
P	:	Oo gitu boleh kaka minta waktunya bentar untuk ngobrol sama adek-adek kakak?
PD	:	Boleh kak,,,
P	:	Adek-adek masih belajar sama ibuk silvia anggraini (selaku guru pendidikan Agama Islam)
PD	:	Iya kak masih kak
P	:	Oo begitu ,, jadi begini kaka mau tanya selama belajar ada ngak guru tersebut melakukan pengelolaan kelas sebelum memulai pembelajaran?
PD	:	Maksudnya pengelolaan kelas seperti apa kak?
P	:	Seperti sebelum memulai pembelajaran merapikan tempat duduk dan lain mengenai tentang kbersihan kelas
PD	:	Ada kak,,itu selalu diingatkan oleh guru pendidikan Agama Islam dikelas, yaitu tentang kebersihan kelas dan merapikan tempat duduk sebelum memulai pembelajaran. jika terdapat kelas tidak rapi dan masih banyak sampah makanan yang berserakan maka dapat memungut sampah itu dan membuangnya ke tong sampah sampai kelas bersih dan

	rapi
P	: Ooo begitu ,,lalu bagaimana belajar sama beliau dikelas
PD	: Tidak asik kak karna guru tersebut dalam Memberikan materi hanya memakai metode diskusi saja,, dan memberikan catatan kepada kami kak, jadi disaat proses belajar mengajar dikelas yang aktif cuma siswa yang pintar saja kak
PD	: Iya kak,, juga banyak mencatat, karena kami dikasih buku 1 perorang. Dan itu membuat kami bosan dan tidak paham dengan materi yang dipelajari, karna hanya mencatat tidak diterangkan. Sehingga banyak teman-teman tidak betah dikelas karena bosan dengan mencatat”
PD	: Betul kak ,, kurang suka kak, karena belajarnya hanya mencatat kadang-kadang aku masuk hanya sekedar ngambil absen setelah aku keluar kelas kak,,
P	: OO gitu lalu bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru di akhir pembelajaran?
PD	: Ada kak seperti Quis dan latihan, karena banyaknya diberikan catatan tanpa dijelaskan membuat kami belum faham dengan materi yang telah dipelajari dikelas kak. Sehingga hasil latihan serta quis yang diberikan guru kepada kami tidak mencukupi dalam standar nilai KKM kak.
PD	: Betul kak, Namun, soal yang diberikan tidak sebanding dengan ilmu yang diberikan dikelas. Sehingga, membuat hasil quis dan latihan yang diberikan di kelas sangat tidak memuaskan”
P	Oo begitu ya ,, baik terimakasih
PD	Iya sama-sama kak



Dokumentasi wawancara bersama peserta didik di Sekolah

Teknik : W (Wawancara)
 Informan : K.S (Kepala Sekolah)
 Nama : Radinin
 Tanggal : 10-06-2022
 Hari : Jumat
 Tempat : Di Ruangan Kepala Sekolah
 Jam : 11:00- 11:30 WIB.

Gambaran Situasi dan Peristiwa

Peneliti datang ke sekolah SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan pada hari jumat tgl 10-juni 2022 jam 10:00 WIB. Peneliti diarahkan ke meja piket dan menunggu bapak kepala sekolah yang sedang rapat. Setelah selesai rapat kepala sekolah menghampiri peneliti, beliau langsung dijadikan informan dalam penelitian.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan:

P	:	Assalamualaikum pak,...
KS	:	Walaikumsalam yuli
P	:	Apa Kabar pak,....
KS	:	Alhamdulillah sehat, yuli gimana?
P	:	Alhamdulillah sehat pak,...
KS	:	Ada apa yuli, ada yang bisa bapak bantu?
P	:	Ada pak, boleh minta waktu pak sebentar?
KS	:	Boleh,,,
P	:	Begini pak, saya minta waktu bapak untuk menanyakan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ? ini untuk keperluan tugas kuliah yuli pak
KS	:	Iya boleh Silahkan,,,,
P	:	Jadi begini pak ,, sebelum memulai pembelajaran tentu ada yang namanya pengelolaan kelas yang diterapkan dikelas. Jadi bagaimana bapak selaku kepala sekolah menangaapi hal tersebut?
KS	:	bentuk pengelolaan yang telah bapak berikan untuk guru-guru disekolah yaitu memberikan sebuah supervisi untuk guru yang mengajar di kelas, seperti penguasaan dalam mengelola kelas, serta pembinaan kepada peserta didik. seperti membersihkan ruangan kelas sebelum memulai pembelajaran. sehingga dapat terciptanya ruangan kelas yang nyaman. Tidak hanya itu bapak juga mengarahkan guru yang mengajar dikelas dengan membuat aturan- aturan seperti memberikan sebuah punishment untuk peserta didik yang keluar masuk kelas dan yang terlambat. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti aturan-aturan yang ada disekolah sehingga proses belajar mengajar dikelas secara efektif

P	:	OO Bgitu pak,,, Terima Kasih Atas waktunya pak,,,
KS	:	Iya yuli sama-sama



Dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah



Dokumentasi SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan



BIOGRAFI PENULIS

1	Nama	Sri Wahyuli
2	NIM/BP	1806002012012/18
3	Fakultas/Prodi	Fakultas agama Islam/ PAI
4	Tempat dan tgl lahir	Tapan 19 juli 1999
5	Alamat	Tapan kec Ranah Ampek Hulu Tapan. Kab Pesisir selatan provinsi sumatera Barat
6	Agama	Islam

Jenjang Pendidikan		
1	2005-2011	SDN 02 Ranah Ampek Hulu Tapan
2	2011-2013	SMPN 02 Ranah Ampek Hulu Tapan
3	2014-2017	SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan
4	2018-2011	Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Pengalaman Organisasi		
1	SMP	Osis (Organisasi siswa intra sekolah)
2	SMK	Osis (Organisasi siswa intra sekolah)

Prestasi		
1	SMKN	Lomba solongsong tingkat kecamatan
		Lomba Solongsong minang tingkat kabupaten



